

**HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN ACADEMIC BURNOUT
PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HILDA UMMAIRAH

220901054



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1448H/2026M**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN *ACADEMIC BURNOUT*
PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

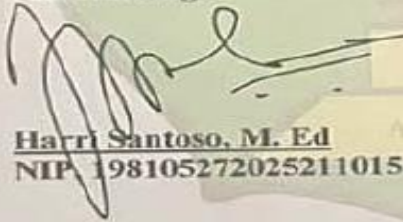
**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S1-Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

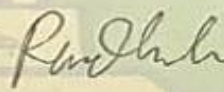
**HILDA UMMAIRAH
NIM. 220901054**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Harri Santoso, M. Ed
NIP. 198105272025211015

Pembimbing II


Raudhatul Jannah, S. Psi., M. Psi., Psikolog

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN *ACADEMIC BURNOUT*
PADA MAHASISWA TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

HILDA UMMAIRAH
NIM. 220901054

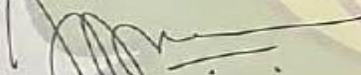
Pada Hari/Tanggal

Senin, 23 Juni 2026 M
8 Muharram 1448 H

di

Darussalam - Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi

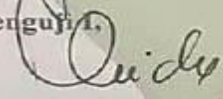
Ketua,


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015

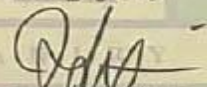
Sekretaris,


Raudhatul Jannah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji I,


Fatimah, S.Ag., M.Si, Ph.D
NIP. 197110182000032002

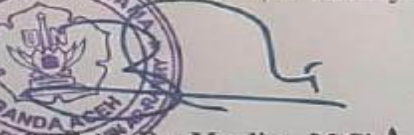
Penguji II,


Hendri, M.Si
NIP. 198908022025211019

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama :Hilda Ummairah

NIM :220901054

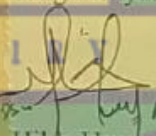
Jenjang :Strata Satu (S1)

Prodi :Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 23 Juni 2026

Yang Menyatakan,


Hilda Ummairah
NIM. 220901054



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perfeksionisme dengan *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan keterbatasan, namun atas izin serta pertolongan Allah SWT, penulis mampu melalui setiap proses hingga tahap penyelesaian.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terkhusus keluarga tercinta. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Mamak tercinta dan tersayang, sosok yang akan selalu hidup dalam ingatan dihati penulis.

Kasih sayang, doa dan semua pengorbanan mereka akan selalu menjadi dasar terkuat dalam hidup. Setiap pencapaian yang telah penulis raih adalah wujud dedikasi dan harapan, agar mereka bangga. Terima kasih telah mengusahakan segala hal baik yang bersifat materi untuk putri bungsunya ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar Raniry yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dan juga mahasiswa lainnya.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A., sebagai Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar Raniry yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dan juga mahasiswa lainnya
7. Harri Santoso, S. Psi. M. Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama peneliti menjalani perkuliahan, juga memberi banyak dorongan dan bimbingan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Raudhatul Jannah, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak dukungan, nasehat, serta senantiasa meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.

9. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Fatimah, S.Ag., M.Si, Ph.D dan Bapak Hendri, M.Si selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk menguji, memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Ilmu dan arahan yang diberikan akan menjadi bekal berharga bagi penulis ke depannya.
10. Seluruh Dosen, Staff dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
11. Bapak Bukhori selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FTK, dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas izin dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama proses pengambilan data penelitian di FTK.
12. Kepada kakak dan abang, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan peran sebagai pengganti orang tua yang senantiasa mendengarkan setiap keluhan penulis selama masa studi.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta, yaitu Jauharah Mufidah, Nafilatil Amna, Nurul Aflah, Azzurra, Fatimah Sarah, Nauratul Shafwah Af Naurah Afrah Ammatillah, Yurlita Zahra, Sania Farah, Safira Zahrani, Husnul Latifah, Azzahra Nabila, dan Della Herfima, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap kebersamaan yang

telah dilalui, mulai dari awal perkuliahan hingga berada di titik penyelesaian ini.

Banda Aceh, 23 Juni 2026

Hilda Ummairah



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Academic Burnout.....	11
1. Definisi <i>Academic Burnout</i>	11
2. Dimensi <i>Academic Burnout</i>	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	15
B. Definisi Perfeksionisme.....	15
1. Definisi Perfeksionisme	15
2. Aspek Perfeksionisme	16
3. Faktor yang Mempengaruhi.....	18
C. Hubungan antara Perfeksionisme dengan <i>Academic Burnout</i>	20
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
1. <i>Academic Burnout</i>	23
2. Perfeksionisme.....	24
D. Subjek Penelitian.....	24

1. Populasi	24
2. Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	26
2. Uji Validitas	33
3. Uji Daya Beda Aitem	36
4. Uji Reliabilitas	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Proses Pengolahan Data	40
2. Uji prasyarat	40
3. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	43
1. Administrasi Penelitian	43
2. Pelaksanaan Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian	44
1. Demografi Penelitian	44
2. Data Kategorisasi	46
C. Penguji Hipotesis	51
1. Hasil Uji Prasyarat	51
2. Hasil Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry	25
Tabel 3. 2 Sample mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry	26
Tabel 3. 3 Skor skala Favorable dan Unfavorable	28
Tabel 3. 4 Blue print skala perfeksionisme	28
Tabel 3. 5 Blue print skala Academic Burnout	30
Tabel 3. 6 Koefisien CVR Skala Academic Burnout	35
Tabel 3. 7 Koefisien CVR Skala Perfeksionisme	35
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Academic Burnout</i>	37
Tabel 3. 9 Blue print akhir skala <i>Academic Burnout</i>	37
Tabel 3. 10 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perfeksionisme	38
Tabel 3. 11 Blue print akhir skala Perfeksionisme	38
Tabel 3. 12 Reliabilitas	39
Tabel 4. 1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 2 Data Demografi Berdasarkan Usia	45
Tabel 4. 3 Data Demografi berdasarkan Angkatan	46
Tabel 4. 4 Data Demografi berdasarkan Prodi	46
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Academic Burnout</i>	47
Tabel 4. 6 Data Kategorisasi Skala <i>Academic Burnout</i>	48
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian Skala Perfeksionisme	49
Tabel 4. 8 Data Kategorisasi Skala Perfeksionisme	50
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Data Penelitian	51
Tabel 4. 10 Uji Linearitas Hubungan Data	52
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Data Penelitian	52



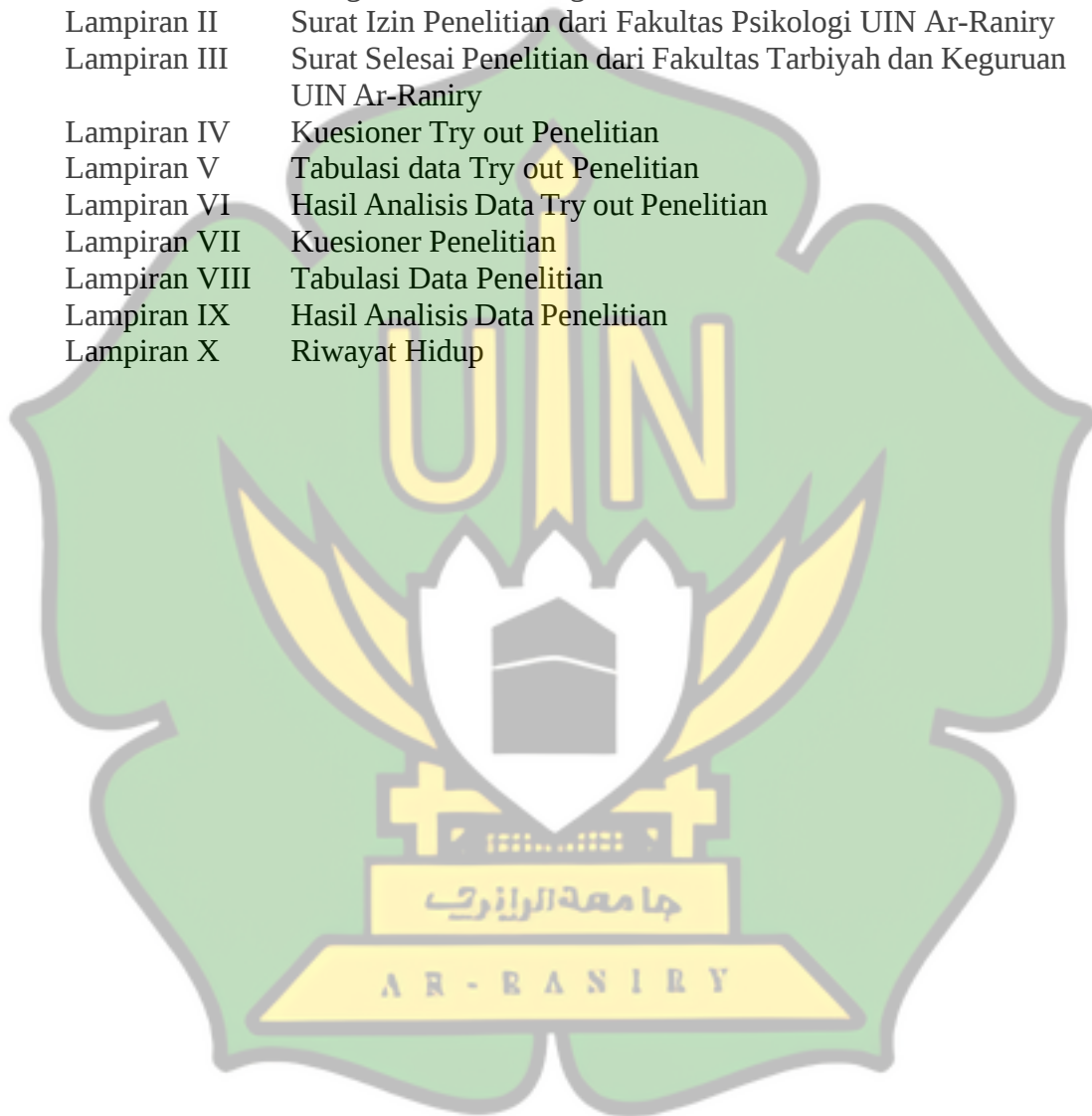
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry mengenai Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Selesai Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Lampiran IV	Kuesioner Try out Penelitian
Lampiran V	Tabulasi data Try out Penelitian
Lampiran VI	Hasil Analisis Data Try out Penelitian
Lampiran VII	Kuesioner Penelitian
Lampiran VIII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran IX	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran X	Riwayat Hidup



HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

ABSTRAK

Academic burnout atau kelelahan akademik merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan kelelahan emosional, fisik, dan mental yang dialami mahasiswa akibat tuntutan akademik yang berkepanjangan. Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam pendidikan tinggi karena dapat berdampak negatif terhadap performa akademik dan motivasi belajar. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) memikul tanggung jawab ganda sebagai pelajar sekaligus calon pendidik, sehingga lebih rentan terhadap *academic burnout*. Salah satu faktor kepribadian yang diduga kuat memicu *academic burnout* adalah perfeksionisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel berjumlah 254 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala perfeksionisme (22 aitem, $\alpha = 0,911$) dan skala *academic burnout* (29 aitem, $\alpha = 0,948$). Analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat *academic burnout* mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang (55,3%), diikuti rendah (30,2%) dan tinggi (14,1%). Tingkat perfeksionisme sebagian besar berada pada kategori sedang (79,6%), rendah (8,6%) dan tinggi (11,4%). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* dengan koefisien korelasi (r) = 0,599 dan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perfeksionisme, semakin tinggi pula tingkat *academic burnout* yang dialami mahasiswa, dan sebaliknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa perfeksionisme yang tidak dikelola dengan baik menjadi salah satu faktor psikologis dominan yang memicu kejenuhan akademik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan intervensi psikologis seperti pelatihan self-compassion dan manajemen stres, serta penciptaan iklim akademik yang lebih kolaboratif di lingkungan FTK UIN Ar-Raniry.

Kata kunci: *Academic burnout*, mahasiswa, perfeksionisme

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERFECTIONISM AND ACADEMIC
BURNOUT AMONG STUDENTS IN THE FACULTY OF TARBIYAH AND
EDUCATION AT AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY IN BANDA ACEH**

ABSTRACT

Academic burnout is a psychological condition characterized by emotional, physical, and mental exhaustion experienced by students due to prolonged academic demands. This phenomenon has become a serious concern in higher education as it negatively impacts academic performance and learning motivation. Students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTK) bear dual responsibilities as both learners and future educators, making them more vulnerable to academic burnout. One personality factor strongly suspected to trigger academic burnout is perfectionism. This study aims to examine the relationship between perfectionism and academic burnout among FTK students at Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 254 students selected through stratified random sampling technique. Data were collected using a perfectionism scale (22 items, $\alpha = 0.911$) and an academic burnout scale (29 items, $\alpha = 0.948$). Data analysis was conducted using Pearson Product-Moment correlation. The results showed that the majority of students' academic burnout levels fell into the moderate category (55.3%), followed by low (30.2%) and high (14.1%) categories. Perfectionism levels were predominantly in the moderate category (79.6%), with low (8.6%) and high (11.4%) categories. There was a significant positive relationship between perfectionism and academic burnout with a correlation coefficient (r) = 0.599 and significance value (p) = 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that the higher the level of perfectionism, the higher the level of academic burnout experienced by students, and vice versa. These findings indicate that unmanaged perfectionism serves as one of the dominant psychological factors triggering academic exhaustion. This study recommends the development of psychological interventions such as self-compassion training and stress management, as well as the creation of a more collaborative academic climate within the FTK UIN Ar-Raniry environment

Keywords: academic burnout, higher education, perfectionism, students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Academic burnout atau kelelahan akademik merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan kelelahan emosional, fisik, dan mental yang dialami oleh mahasiswa akibat tuntutan akademik yang berkepanjangan (Balogun et al., 1996). Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan tinggi karena dapat berdampak negatif terhadap performa akademik, motivasi belajar, hingga keinginan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya (Schaufeli et al., 2002). *Academic burnout* tidak sekadar stres biasa, melainkan akumulasi dari tekanan yang tidak terkelola dengan baik, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan performa akademik, minat belajar, bahkan keinginan untuk menyelesaikan studi (Zhang, Gan, & Liu, 2024).

Mahasiswa di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan psikologis yang dapat memicu *academic burnout*. Proses pembelajaran di perguruan tinggi meniscayakan kemandirian, kemampuan pengelolaan waktu, serta strategi belajar yang adaptif - sebuah transisi yang sering kali menimbulkan tantangan psikologis tersendiri bagi mahasiswa (Sari, Khamdun & Ernawati, 2023). Tuntutan kurikulum yang semakin padat, sistem evaluasi yang ketat, serta ekspektasi untuk meraih indeks prestasi tinggi sering kali menjadi beban ganda yang memicu stres akademik (Mujiansyah, Hafizah, & Rahma, 2025). Dalam konteks ini, kesejahteraan psikologis mahasiswa menjadi determinan penting tidak hanya bagi kesuksesan

akademik individu, tetapi juga bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional secara makro (Sulisworo & Nasir, 2023).

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) memikul tanggung jawab ganda: sebagai pelajar yang harus menguasai ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai calon pendidik yang dituntut menjadi teladan dalam aspek moral, sosial, dan profesional (Rahman & Hidayat, 2023). Karakteristik ini membuat mereka lebih rentan terhadap *academic burnout* karena selain harus memenuhi standar akademik, mereka juga diharapkan memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang mumpuni. Lebih dari itu, mahasiswa calon guru sering kali menghadapi tekanan sosial dan kultural untuk tampil "sempurna" baik secara akademik, moral, maupun spiritual - sebuah ekspektasi yang kerap lebih berat dibandingkan dengan mahasiswa jurusan non-kependidikan (Dhiyaulhaq, 2026). Hal ini karena profesi guru di masyarakat sering dikaitkan dengan figur yang ideal dan menjadi panutan, sehingga tuntutan untuk selalu tampil sempurna menjadi lebih dominan.

Di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, lingkungan akademik menghadirkan kompleksitas tersendiri. Selain beban akademik umum, mahasiswa di fakultas ini juga harus menguasai materi keagamaan yang mendalam, melaksanakan kegiatan hafalan, serta menjalani praktik pengajaran (*micro-teaching*) sebagai bagian dari kurikulum berbasis kompetensi. Pola pembelajaran yang multidimensional ini membutuhkan pengelolaan energi dan waktu yang ekstrem, sehingga berpotensi memicu kelelahan fisik, emosional, dan mental (Hamzah & Rahman, 2021).

Wawancara awal dengan Mahasiswa A (Tingkat Akhir, FTK) dan Mahasiswa B (Tingkat Akhir, FTK) mengindikasikan adanya hubungan antara kelelahan akademik dengan kebutuhan untuk tampil sempurna.

Mahasiswa A

"Saya merasa capek banget, rasanya malas ke kampus karena stres mikirin revisi skripsi. Tapi saya tidak bisa terlalu santai. dan saya harus bisa selesai dengan hasil yang memuaskan, karena kalau nggak, pasti saya merasa gagal total menjadi mahasiswa yang berprestasi didepan keluarga. Terlebih ada tuntutan dari keluarga untuk bisa cepat menyelesaikan kuliah tepat waktu." (Wawancara Personal, 17 Oktober 2025).

Mahasiswa B

"Saya selalu menunda-nunda membuat skripsi, bukan karena saya nggak mau mengerjakan, tapi karena setiap kali saya mau ngerjain, saya rasa hasilnya itu nggak pernah cukup bagus. saya maunya skripsi saya sempurna, dan rapi. Tapi karena keinginan saya tinggi, sehingga saya merasa seringkali kelelahan untuk bisa mencapai standar yang saya inginkan." (Wawancara Personal, 17 Oktober 2025).

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa inti permasalahan yang dihadapi kedua mahasiswa adalah akumulasi tekanan psikologis yang berujung pada *academic burnout*. Mahasiswa A menunjukkan gejala kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) yang ditandai dengan perasaan "capek banget" dan hilangnya motivasi, serta tekanan dari tuntutan keluarga untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Sementara Mahasiswa B menunjukkan gejala prokrastinasi dan perfeksionisme maladaptif yang menyebabkan kelelahan mental karena standar yang terlalu tinggi. Kedua kasus ini mengindikasikan bahwa *academic burnout* merupakan masalah nyata yang dialami mahasiswa FTK, dan salah satu faktor psikologis yang diduga kuat memicunya adalah perfeksionisme.

Berdasarkan wawancara awal, kedua mahasiswa yang diwawancarai adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini mengindikasikan

bahwa mahasiswa pada tahap akhir studi mungkin lebih rentan terhadap *academic burnout* karena beban tugas akhir yang berat dan tuntutan untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Namun demikian, fenomena *academic burnout* berpotensi dialami oleh mahasiswa di berbagai jenjang studi, terutama mereka yang memiliki tingkat perfeksionisme tinggi.

Karakteristik kepribadian yang diduga kuat menjadi pemicu utama kelelahan akademik yang diekspresikan mahasiswa dalam wawancara di atas adalah perfeksionisme (Hewitt & Flett, 1991). Perfeksionisme adalah kecenderungan seseorang untuk menetapkan standar kinerja yang sangat tinggi dan seringkali tidak realistis. Mahasiswa dengan ciri ini terdorong oleh kebutuhan internal atau eksternal untuk selalu mencapai kesempurnaan dalam setiap aspek studi, termasuk skripsi. Meskipun pada awalnya tampak adaptif karena mendorong prestasi, perfeksionisme yang berlebihan (maladaptif) justru menjadi bumerang dan pemicu utama kelelahan (Weiye Kang et al., 2024).

Pemilihan subjek ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mahasiswa FTK memiliki karakteristik unik sebagai calon pendidik yang dituntut memiliki kompetensi akademik dan kepribadian yang sempurna, sehingga tekanan psikologis yang mereka alami mungkin berbeda dengan mahasiswa fakultas lain. Kedua, hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa mahasiswa FTK menunjukkan adanya keluhan terkait kelelahan akademik yang cukup signifikan. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa FTK di lingkungan

perguruan tinggi Islam, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa fenomena *academic burnout* juga berpotensi muncul pada mahasiswa fakultas lain di UIN Ar-Raniry. Mahasiswa fakultas lain seperti Psikologi, Syariah, atau Ushuluddin juga menghadapi tuntutan akademik yang tidak kalah berat. Namun, fokus pada mahasiswa FTK diambil karena karakteristik mereka yang unik sebagai calon pendidik, serta adanya indikasi awal dari hasil wawancara bahwa masalah ini cukup signifikan di lingkungan FTK. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek pada mahasiswa dari berbagai fakultas untuk melihat perbandingan tingkat *academic burnout* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis, hubungan antara perfeksionisme dan *academic burnout* bersifat positif dan signifikan, terutama pada tipe perfeksionisme yang ditentukan secara sosial (*socially prescribed perfectionism*). Individu dengan tipe ini merasakan tekanan yang besar dari lingkungan (orang tua, dosen, atau teman) untuk selalu tampil sempurna, dan rasa takut akan kegagalan membuat mereka semakin tertekan. Kelelahan muncul ketika ada jurang antara standar tinggi yang ditetapkan atau diharapkan dengan realitas pencapaian yang ada, sehingga memicu sinisme dan perasaan tidak mampu (Gisela et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten mengonfirmasi adanya hubungan positif antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada populasi mahasiswa (Fadhlurrahman, Rahayuningsih, Anggraeiny, 2024). Mengingat adanya indikasi empiris yang kuat dari hasil wawancara di FTK UIN Ar-Raniry,

penelitian ini menjadi sangat penting untuk menguji secara spesifik dan kuantitatif hubungan antara perfeksionisme dan *academic burnout* pada mahasiswa di lingkungan tersebut. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi psikologis bagi mahasiswa FTK untuk mendukung kesehatan mental dan kelulusan tepat waktu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam hubungan antara perfeksionisme yang dapat mempengaruhi *academic burnout* pada mahasiswa Tarbiyah, guna merumuskan intervensi yang tepat, seperti program bimbingan pribadi yang fokus pada pengelolaan waktu, hubungan sosial, dan peningkatan motivasi belajar, untuk mereduksi dampak negatif *academic burnout* (Fajrina, 2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur psikologi pendidikan dengan memperkaya kajian teoritis tentang hubungan antara perfeksionisme dan *academic burnout* pada mahasiswa perguruan tinggi Islam, khususnya mahasiswa tarbiyah yang memiliki karakteristik unik sebagai calon pendidik. Dengan menyediakan data empiris tentang bagaimana faktor perfeksionisme berkaitan dengan pembentukan *academic burnout*, penelitian ini menjadi landasan untuk pengembangan model teoretis intervensi psikologis, sekaligus memperluas pemahaman tentang konstruk psikologis dalam konteks budaya dan lingkungan akademik yang khas pada institusi pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry: Penelitian ini memberikan gambaran kondisi psikologis mahasiswa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis mahasiswa.
- b. Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Hasil penelitian memberikan pemahaman tentang dinamika psikologis yang mereka alami, sehingga dapat mengembangkan strategi pengelolaan diri yang lebih efektif dalam menghadapi tuntutan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menekankan pentingnya pengelolaan perfeksionisme sebagai upaya untuk mengurangi *academic burnout* pada mahasiswa tarbiyah. Temuan ini juga menunjukkan perlunya pengembangan

sistem dukungan dan intervensi psikologis yang komprehensif di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan psikologis tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan performa akademik mereka.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka diperlukan adanya upaya perbandingan, apakah terdapat unsur-unsur perbedaan atau persamaandengan konteks penelitian ini, diantara penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Garcia et al., (2022) tentang *The Relationship Between Perfectionism and Burnout Among Medical Students*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan metode korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran dari berbagai universitas dengan jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut sebanyak 389 mahasiswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 for windows. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, karakteristik subjek, populasi, dan sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Thompson & Park, (2023) tentang *Perfectionism and Academic Burnout in High-Achieving Students: The Mediating Role of Self-Compassion*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

mahasiswa S1 dengan $IPK \geq 3.5$ dari universitas di Korea Selatan dengan jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut sebanyak 312 mahasiswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural equation modeling* (SEM) untuk menguji efek mediasi dengan bantuan AMOS versi 24.0. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, teknik analisis data, populasi, dan sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Li (2024) tentang *Maladaptive Perfectionism and Burnout Among Chinese College Students*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu di China dengan jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut sebanyak 450 mahasiswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 26.0. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, budaya, populasi, dan sampel.

Penelitian ini dilakukan oleh Sari & Pratama (2023) tentang Perfeksionisme dan *Burnout Akademik* pada Mahasiswa Universitas Negeri di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 dari berbagai fakultas di universitas negeri Jakarta dengan jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut sebanyak 350 mahasiswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dengan bantuan SPSS 25.0. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, karakteristik subjek, dan konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini dilakukan oleh Wijaya & Nasution (2023) tentang Dampak Perfeksionisme terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Pendidikan Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa program studi kependidikan dari 3 universitas di Jawa Barat dengan jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut sebanyak 280 mahasiswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan bantuan SPSS 24.0. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan fokus variabel.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dan berkontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya dalam konteks mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Academic Burnout

1. Definisi *Academic Burnout*

Balogun et al. (1996) mendefinisikan *academic burnout* sebagai suatu sindrom kelelahan yang ditimbulkan oleh keterlibatan jangka panjang dalam situasi akademik yang menuntut dan penuh stres. *Burnout* awalnya merupakan konsep yang sangat rumit, tidak ada definisi standar untuknya, meskipun terdapat beragam pendapat tentang apa itu dan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Berbagai orang menggunakan istilah ini untuk mengartikan hal yang sangat berbeda, sehingga tidak selalu ada dasar untuk komunikasi yang konstruktif tentang masalah dan solusinya.

Menurut Sagita dan Meilyawati (2021), *academic burnout* merupakan stress yang timbul karena mahasiswa berproses dalam pembelajaran yang mengakibatkan kelelahan secara emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi yang rendah. *Academic burnout* yang dialami para mahasiswa merupakan gabungan dari tanggung jawab akademik, kesulitan menemukan identitas, ketidakpastian masa depan, kesulitan membangun hubungan dengan orang lain, dan keraguan akan diri sendiri (Chao, 2012).

Malach-Pines (2005) mengembangkan alat ukur *burnout* yang lebih singkat dan umum dibandingkan MBI, yang juga dapat diterapkan dalam konteks akademik. Menurutnya, *academic burnout* adalah keadaan kelelahan fisik,

emosional, dan mental yang disebabkan oleh keterlibatan jangka panjang dalam situasi akademik yang secara emosional menuntut.

Academic burnout merupakan kondisi kelelahan akademik yang dialami oleh mahasiswa akibat tuntutan akademik yang berkepanjangan dan tekanan belajar. Menurut Jan dan Parveen (2024), *academic burnout* merupakan kondisi kelelahan akademik yang bersifat multidimensi, yang mencakup enam aspek utama yaitu tekanan orang tua, kelelahan fisik dan emosional, hubungan negatif dengan dosen, beban subjektif yang dirasakan, perasaan ketidakefektifan akademik, serta hubungan negatif dengan teman sebaya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti memilih untuk menggunakan definisi *academic burnout* dari Jan dan Parveen (2024) dan Balogun et al. (1996) sebagai landasan dalam penelitian ini. Definisi ini dipilih karena secara spesifik dikembangkan dan telah divalidasi dalam konteks populasi pelajar dan mahasiswa, serta mencakup dimensi-dimensi yang relevan dengan kondisi mahasiswa di Indonesia, termasuk tekanan dari orang tua dan hubungan dengan dosen yang menjadi faktor penting dalam konteks pendidikan di Indonesia.

2. Dimensi *Academic Burnout*

Berdasarkan hasil analisis dimensi oleh Jan dan Parveen (2024) mengemukakan enam dimensi utama *academic burnout* pada mahasiswa, yaitu:

a. *Parental/Guardian Pressure:*

Dimensi ini mencerminkan beban psikologis yang dirasakan mahasiswa akibat ekspektasi atau tuntutan yang terlalu tinggi dari pihak orang tua atau wali.

Kondisi ini muncul ketika terjadi ketidakselarasan antara realitas pencapaian mahasiswa dengan harapan orang tua yang tidak realistis.

b. *Exhaustion:*

Dimensi ini menggambarkan kondisi kelelahan fisik maupun emosional yang dialami mahasiswa sebagai dampak dari beban akademik. Mahasiswa merasa tidak berenergi dan mengalami kesulitan untuk memulihkan kondisi fisik maupun mental setelah menjalani berbagai aktivitas perkuliahan.

c. *Negative Teacher-Student Relation:*

Dimensi ini menyoroti persepsi mahasiswa mengenai kualitas interaksi yang tidak harmonis dengan dosen atau tenaga pengajar. Hal ini ditandai dengan minimnya dukungan, hambatan komunikasi, serta interaksi yang dirasakan negatif, sehingga berdampak pada penurunan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

d. *Subjective Overload:*

Dimensi ini mengacu pada penilaian subjektif mahasiswa bahwa beban tugas maupun ujian yang diberikan telah melampaui kapasitas diri mereka. Mahasiswa merasa kewalahan karena tuntutan akademik yang terlalu banyak dan sulit, sehingga mereka merasa tidak mampu mengelolanya dengan baik.

e. *Academic Inefficacy:*

Dimensi ini menggambarkan perasaan rendah diri atau ketidakmampuan mahasiswa dalam menuntaskan tugas-tugas akademis secara efektif. Mahasiswa merasa kurang kompeten, tidak percaya diri, dan memiliki

keraguan mendalam terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.

f. Negative Peer Relation:

Dimensi ini berkaitan dengan dinamika sosial yang tidak suportif antara mahasiswa dengan teman sebayanya di lingkungan kampus. Mahasiswa merasa terasing, mengalami konflik interpersonal, dan kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkup pertemanan mereka

Balogun et al. (1996) mengidentifikasi tiga aspek utama *academic burnout* yang selaras dengan model Maslach, namun dengan penekanan kuat pada konteks akademis profesional. Ketiga aspek tersebut adalah:

- a. Keletihan Emosional (*Emotional Exhaustion*): Perasaan terkurasnya energi emosional dan mental akibat tuntutan dan tekanan yang terus-menerus dari studi.
- b. Depersonalisasi (*Depersonalization*): Perkembangan sikap negatif, sinis, acuh tak acuh, dan tidak peduli terhadap kegiatan akademik, proses belajar, dan terkadang bahkan terhadap orang-orang di lingkungan akademik (teman sekelas, dosen).
- c. Berkurangnya Pencapaian Pribadi (*Reduced Personal Accomplishment*): Perasaan menurunnya kompetensi, produktivitas, dan keberhasilan dalam bidang akademik. Mahasiswa merasa bahwa usaha mereka tidak membuahkan hasil yang memuaskan.

Dari penjelasan diatas, penulis mengambil teori dan dimensi dari Jan dan Parveen (2024).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi *academic burnout* menurut Ijaz dan Khalid (2020) sebagai berikut:

a. *Perfectionism (Discrepancy)*

Ini adalah aspek perfeksionisme maladaptif yang ditandai dengan perasaan kegagalan dan ketidakmampuan untuk mencapai standar tinggi yang ditetapkan.

b. *Depressive Rumination,*

Faktor ini sepenuhnya memediasi hubungan antara Perfeksionisme dan *Academic Burnout*. Artinya, perfeksionisme menyebabkan Ruminasi Depresif, yang kemudian langsung meningkatkan *burnout*.

c. *Worry (Kekhawatiran),*

Faktor ini juga sepenuhnya memediasi hubungan antara Perfeksionisme dan *Academic Burnout*. Perfeksionisme meningkatkan *Worry*, dan *Worry* langsung menyebabkan *burnout*.

B. Definisi Perfeksionisme

1. Definisi Perfeksionisme

Hollender (1965) mendefinisikan perfeksionisme sebagai "praktik menuntut kualitas atau kinerja yang lebih tinggi dari diri sendiri atau orang lain daripada yang diperlukan oleh situasi." Burns (1980) mendefinisikan perfeksionisme sebagai "seperangkat keyakinan yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai standar yang tidak mungkin dicapai, dan mengukur harga dirinya semata-mata berdasarkan produktivitas dan pencapaian."

Menurut Slaney et al. (2001) mendefinisikan perfeksionisme bukan hanya sebagai penetapan standar yang tinggi, tetapi yang lebih penting, sebagai tingkat kesenjangan (*discrepancy*) yang dirasakan antara standar tersebut dan hasil yang dicapai. Menurut Hewitt et al. (1991) perfeksionisme dipandang sebagai sifat kepribadian yang terdiri dari komponen intrapersonal dan interpersonal (sosial). Perbedaan dari Ukuran Sebelumnya: Model ini dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan ukuran perfeksionisme sebelumnya yang cenderung unidimensi (satu dimensi) dan kurangnya evaluasi dalam sampel klinis.

Hamachek (1978) membedakan antara perfeksionisme "normal" dan "neurotik". Perfeksionisme normal melibatkan pengejaran standar tinggi yang realistis dan menghasilkan rasa bangga, sementara perfeksionisme neurotik melibatkan pengejaran standar yang tidak mungkin dicapai dan selalu diiringi perasaan kegagalan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti memilih untuk menggunakan definisi perfeksionisme Menurut Hewitt et al (1991) sebagai landasan dalam penelitian ini. Definisi ini dipilih karena memberikan kerangka multidimensi yang komprehensif, mengukur baik aspek kognitif maupun perilaku dari perfeksionisme, serta instrumen pengukurannya (*Multidimensional Perfectionism Scale*) telah banyak digunakan dan divalidasi dalam berbagai konteks budaya.

2. Aspek Perfeksionisme

Dalam penelitian ini, aspek-aspek perfeksionisme yang dibahas merujuk pada pendapat Hewitt et al (1991) dalam (*Multidimensional Perfectionism Scale*) yang mengemukakan tiga aspek perfeksionisme:

a. *Self-Oriented Perfectionism (SOP)*,

Perfeksionisme yang berorientasi pada diri sendiri. Melibatkan penetapan standar pribadi yang tidak realistis dan motivasi perfeksionis untuk diri sendiri. Individu menetapkan standar yang sangat tinggi dan sangat kritis terhadap diri sendiri jika gagal memenuhi harapan ini., Salah satu tujuan saya adalah untuk menjadi sempurna dalam segala hal yang saya lakukan.

b. *Other-Oriented Perfectionism (OOP)*,

Perfeksionisme yang berorientasi pada orang lain. Melibatkan penetapan standar yang tidak realistis dan motivasi perfeksionis untuk orang lain. Individu memiliki harapan tinggi agar orang lain menjadi sempurna dan akan sangat kritis terhadap orang lain yang gagal memenuhi harapan ini., saya memiliki harapan yang tinggi untuk orang-orang yang penting bagi saya.

c. *Socially Prescribed Perfectionism (SPP)*,

Perfeksionisme yang diresepkan secara sosial. Melibatkan keyakinan bahwa orang lain yang signifikan (misalnya keluarga) mengharapkan diri sendiri untuk menjadi sempurna. Individu merasa bahwa standar tidak realistis sedang dipaksakan pada dirinya dan percaya bahwa orang lain akan sangat kritis terhadap mereka jika gagal, sehingga mereka merasakan tekanan kronis, Keluarga saya mengharapkan saya untuk menjadi sempurna.

Menurut Slaney et al. (2001) ada 3 aspek perfeksionisme yaitu:

a. *High Standards (Standar Tinggi)*:

Merujuk pada penetapan tujuan yang sangat tinggi dan keyakinan bahwa menjadi perfeksionis itu penting. Ini mencerminkan aspek

perjuangan/dorongan (*strivings*) dari perfeksionisme. Umumnya dianggap sebagai aspek adaptif atau fungsional karena berhubungan dengan ketekunan dan pencapaian.

b. *Order* (Keteraturan):

Merujuk pada preferensi yang kuat untuk keteraturan, kebersihan, dan terorganisir secara struktural dalam kehidupan. Meskipun terpisah, faktor ini umumnya tidak terlalu kuat terkait dengan psikopatologi, tetapi lebih pada sifat kehati-hatian.

c. *Discrepancy* (Kesenjangan):

Merupakan inti dari model ini. Ini adalah perasaan bahwa seseorang gagal memenuhi standar tingginya sendiri. Ini adalah evaluasi internal yang sangat kritis terhadap kinerja diri, yang mencerminkan rasa tidak pernah cukup baik. Dianggap sebagai dimensi maladaptif atau disfungsional yang paling penting, karena ia sangat berkorelasi dengan kecemasan, depresi, stres, dan hasil psikopatologi lainnya.

Dari penjelasan diatas, penulis mengambil teori dan aspek dari Hewitt et al. (1991) dalam (*Multidimensional Perfectionism Scale*).

3. Faktor yang Mempengaruhi

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pereksionisme menurut Marten, Lahart, dan Rosenblate (1990) berikut:

a. *Concern over Mistakes*

(kekhawatiran terhadap kesalahan), ketakutan yang berlebihan dan reaksi negatif yang intens terhadap kesalahan. Individu percaya bahwa membuat

kesalahan akan memiliki konsekuensi yang menghancurkan dan menyebabkan hilangnya harga diri atau cinta orang lain.

b. *Personal Standards*

(standar pribadi), kecenderungan untuk menetapkan standar kinerja yang sangat tinggi dan tidak realistis bagi diri sendiri. Faktor ini sering dikaitkan dengan aspek motivasi positif (yang adaptif) dari perfeksionisme.

c. *Parental Expectations* (harapan orang tua),

persepsi individu bahwa orang tua mereka memiliki harapan yang sangat tinggi dan tidak realistis terhadap pencapaiannya. Ini mengindikasikan rasa tekanan yang berasal dari figur otoritas.

d. *Parental Criticism* (kritik orang tua),

persepsi individu bahwa orang tua mereka sangat kritis ketika individu tersebut gagal mencapai standar yang diharapkan. Faktor ini adalah indikator utama dari lingkungan yang sangat menghakimi.

e. *Doubts about Actions* (keraguan tentang tindakan),

kecenderungan individu untuk meragukan kualitas tindakan atau kinerja mereka, bahkan setelah tugas selesai. Ini mencerminkan keragu-raguan dan ketidakpastian terus-menerus.

f. *Organization* (organisasi),

kecenderungan untuk menyukai keteraturan, ketertiban, dan perencanaan. Ini adalah satu-satunya dimensi yang berfokus pada sifat perilaku/organisasi, bukan pada evaluasi diri atau sosial.

C. Hubungan antara Perfeksionisme dengan *Academic Burnout*

Perfeksionisme dan *academic burnout* memiliki hubungan dinamis yang saling mempengaruhi dalam siklus negatif. Berdasarkan teori multidimensi Hewitt & Flett (1991), perfeksionisme *socially prescribed* (individu merasa orang lain menuntut kesempurnaan darinya) sangat terkait dengan stres dan burnout, karena tekanan eksternal yang dirasakan terus-menerus.

Teori *Conservation of Resources* (COR) oleh Hobfoll (1989) menjelaskan bahwa individu berusaha untuk mendapatkan, mempertahankan, dan melindungi sumber daya yang mereka nilai. Perfeksionis cenderung menginvestasikan sumber daya yang sangat besar untuk mencapai standar mereka yang tidak realistis. Ketika investasi ini tidak menghasilkan imbalan yang diharapkan, mereka mengalami kehilangan sumber daya yang signifikan, yang pada akhirnya menyebabkan *burnout*.

Frost et al. (1990) juga menunjukkan bahwa dimensi *concern over mistakes* dan *doubts about actions* dapat memicu kecemasan dan kelelahan kronis yang berujung pada *burnout*. Mahasiswa yang perfeksionis akan terus-menerus berada di bawah tekanan untuk memenuhi standar tinggi, sehingga lebih cepat menghabiskan sumber daya psikologis mereka.

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara perfeksionisme dan *academic burnout* pada populasi mahasiswa: (Fadhlurrahman, Rahayuningsih, Anggraeiny, 2024) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dan *academic burnout* pada mahasiswa yang dimana semakin tinggi tingkat perfeksionisme, semakin

tinggi pula tingkat *academic burnout* yang dialami mahasiswa. Penelitian Karimi (2014) menemukan korelasi positif antara *perfectionism* dan *academic burnout* di Iran.

Hubungan antara perfeksionisme dan *academic burnout* juga dapat bersifat timbal balik. Mahasiswa yang sudah mengalami burnout mungkin menjadi lebih perfeksionis sebagai mekanisme kompensasi untuk mengatasi perasaan tidak kompeten (Schaufeli et al., 2002). Selain itu, Chen & Li (2024) menemukan bahwa intervensi yang dirancang untuk mengurangi perfeksionisme juga dapat berdampak positif pada penurunan *academic burnout* pada mahasiswa, menunjukkan hubungan kausal antara kedua variabel tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Ada hubungan positif antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh." Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perfeksionisme yang dialami oleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *academic burnout* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perfeksionisme, semakin rendah pula tingkat *academic burnout* pada mahasiswa tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel dengan menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran variabel perfeksionisme dan *academic burnout*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Arikunto (2013), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Metode korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa tarbiyah dan kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Variable Bebas (Independent Variable):*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah perfeksionisme yang dilambangkan dengan X.

2. *Variable Terikat (Dependent Variable):*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah *academic burnout* yang dilambangkan dengan Y.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel:

1. ***Academic Burnout***

Academic Burnout yang ditandai dengan perasaan terkuras secara emosional dan fisik karena tuntutan studi, berkembangnya sikap sinis dan acuh terhadap aktivitas akademik, serta perasaan menurunnya kompetensi dan pencapaian dalam peran sebagai mahasiswa. Kondisi ini diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan tiga dimensi menurut Jan dan Parveen (2024), yaitu:

Parental/Guardian Pressure, Exhaustion, Negative Teacher-Student Relation, Subjective Overload, Academic Inefficacy, Negative Peer Relation.

2. Perfeksionisme

Perfeksionisme adalah kecenderungan untuk menetapkan standar kinerja yang sangat tinggi, tidak realistis, dan dilandasi oleh kebutuhan untuk tampil sempurna, baik yang berasal dari diri sendiri maupun tekanan dari lingkungan sosial. Kecenderungan ini diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan tiga aspek menurut Hewitt et al. (1991), yaitu: tuntutan kesempurnaan terhadap diri sendiri (*Self-Oriented*), tuntutan kesempurnaan terhadap orang lain (*Other-Oriented*), dan persepsi akan tuntutan kesempurnaan dari orang lain (*Socially Prescribed*).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah total populasi mahasiswa adalah sebanyak 4.287 orang, yang tersebar dalam 13 program studi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	348
2.	Mamajemen Pendidikan Islam (MPI)	426
3.	Pendidikan Biologi	213
4.	Pendidikan Fisika	84
5.	Pendidikan Kimia	108
6.	Pendidikan Bahasa Arab	520
7.	Pendidikan Bahasa Inggris	568
8.	Pendidikan Matematika	327
9.	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	106
10.	Pendidikan Teknologi Informasi	436
11.	Pendidikan Teknik Elektro	198
12.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	499
13.	Bimbingan dan Konseling	454
TOTAL		4.287

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel acak yang

anggota yang berstrata secara proporsional berdasarkan fakultas (Sugiyono, 2017).

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Isaac Michael dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Sehingga, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 254 mahasiswa.

$$\text{Proporsi Populasi (\%)} = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_i = jumlah populasi pada strata/kelompok tertentu

N = total seluruh populasi

Adapun distribusi sampel berdasarkan jurusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Sample Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry

No	Program Studi	Populasi	Sampel	Proporsi (%)
1.	Pendidikan Bahasa Inggris	568	34	13.4%
2.	Pendidikan Bahasa Arab	520	31	12.2%
3.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah	499	29	11.4%
4.	Bimbingan dan Konseling	454	27	10.6%
5.	Pendidikan Teknologi Informasi	436	26	10.2%
6.	Manajemen Pendidikan Islam	426	25	9.8%
7.	Pendidikan Agama Islam	348	21	8.3%
8.	Pendidikan Matematika	327	19	7.5%
9.	Pendidikan Biologi	213	13	5.1%
10.	Pendidikan Teknik Elektro	198	12	4.7%
11.	Pendidikan Kimia	108	6	2.4%
12.	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	106	6	2.4%
13.	Pendidikan Fisika	84	5	2%
TOTAL		4.287	254	100%

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala psikologi. Menurut Azwar (2016), skala psikologi adalah alat ukur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu: (1) stimulus berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, (2) berisi banyak item, (3) respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan.

Tahap pertama yang dilakukan adalah menyiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data. Alat ini menghasilkan data dalam bentuk angka atau skor pada skala tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perfeksionisme dan *academic burnout* yang disusun dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator tertentu (Sugiyono, 2017).

Subjek diberikan serangkaian pernyataan yang dibedakan menjadi pernyataan yang bersifat positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*), dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan pernyataan ini disusun dalam bentuk skala dan kemudian dibagikan melalui *gform* kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri. Skala perfeksionisme dibuat berdasarkan teori dan dimensi yang dikemukakan oleh Hewitt et al (1991) sementara skala *academic burnout* disusun berdasarkan teori dan dimensi yang dikemukakan oleh Jan dan Parveen (2024). Penilaian atau pemberian skor pada skala ini dilakukan dengan cara mengukur dengan mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap item yang bersifat positif (*favourable*), skor dalam hal ini bergerak

dari empat hingga satu, sedangkan untuk item yang bersifat negatif (*unfavourable*), skornya bergerak dari satu hingga lima (Azwar, 2016).

Tabel 3.3

Skor Skala Favorable dan Unfavorable

Jawaban	Aitem	
	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
<u>Sangat Tidak Sesuai</u>	<u>1</u>	<u>5</u>

Skala dalam penelitian ini terdiri dari 2 skala penelitian, yaitu:

a. Perfeksionisme

Tabel 3.4

Blue Print Skala Perfeksionisme

No	Dimensi	Definisi Dimensi	Indicator	Aitem		Jlh	%
				F	UF		
1.	<i>Self-Oriented Perfectionism (SOP)</i>	Perfeksionisme yang berorientasi pada diri sendiri. Melibatkan penetapan standar pribadi yang tidak realistis dan motivasi perfeksionis untuk diri sendiri. Individu menetapkan standar yang sangat tinggi dan sangat kritis terhadap diri sendiri jika gagal memenuhi harapan ini.	1.Melibatkan penetapan standar pribadi yang tidak realistis harapan ini terhadap diri sendiri	14,15,16	1,2,3	6	21,4%
			2. Individu menetapkan motivasi perfeksionis untuk diri sendiri.	17,18,19	4,5,6	6	21,4%

2.	<i>Other-Oriented Perfectionism (OOP)</i>	Perfeksionisme yang berorientasi pada orang lain. Melibatkan penetapan standar yang tidak realistis dan motivasi perfeksionis untuk orang lain. Individu memiliki harapan tinggi agar orang lain menjadi sempurna dan akan sangat kritis terhadap orang lain yang gagal memenuhi harapan ini. Saya memiliki harapan yang tinggi untuk orang-orang yang penting bagi saya.	1.Melibatkan penetapan standar pribadi yang tidak realistis terhadap orang lain. 2. Individu menetapkan motivasi perfeksionis terhadap orang lain.	20,21,22 23,24,25	7,8,9 10	6 4	21,4% 14,3%
3.	<i>Socially Prescribed Perfectionism (SPP)</i>	Perfeksionisme yang diresepkan secara sosial. Melibatkan keyakinan bahwa orang lain yang signifikan (misalnya keluarga) mengharapkan diri sendiri untuk menjadi sempurna.	1.Melibatkan keyakinan bahwa orang lain yang signifikan (misalnya keluarga) mengharapkan diri sendiri untuk menjadi sempurna.	26,27,28	11,12,13	6	21,4%
TOTAL				15	13	28	100%

b. Academic Burnout

Tabel 3.5

Blue Print Skala Academic Burnout

No	Dimensi	Definisi Dimensi	Indicator	Aitem		Jumlah	%
				F	UF		
1.	<i>Parental/Guardian Pressure</i>	Dimensi ini mencerminkan beban psikologis yang dirasakan mahasiswa akibat ekspektasi atau tuntutan yang terlalu tinggi dari pihak orang tua atau wali. Kondisi ini muncul ketika terjadi ketidakselarasan antara realitas pencapaian mahasiswa dengan harapan orang tua yang tidak realistis.	1. Tekanan karena harapan dan tuntutan yang berlebihan pada mahasiswa oleh orangtua.	1	17	2	6,3%
2.	<i>Exhaustion</i>	Dimensi ini menggambarkan kondisi kelelahan fisik maupun emosional yang dialami mahasiswa sebagai dampak dari beban akademik. Mahasiswa merasa tidak berenergi dan mengalami kesulitan untuk memulihkan kondisi fisik maupun mental setelah menjalani berbagai	1. Menggambarkan tingkat tekanan 2. Menggambarkan kelelahan fisik 3. Kelelahan emosional yang dialami oleh mahasiswa	2 3 4	18 19 20	6	18,8%

aktivitas
perkuliahan.

3.	<i>Negative Teacher-Student Relation</i>	Dimensi ini menyoroti persepsi mahasiswa mengenai kualitas interaksi yang tidak harmonis dengan dosen atau tenaga pengajar. Hal ini ditandai dengan minimnya dukungan, hambatan komunikasi, serta interaksi yang dirasakan negatif, sehingga berdampak pada penurunan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.	1. Persepsi mahasiswa terhadap hubungan kurang positif dengan dosen atau pengajar	5,6	21,22	4	12,5%
4.	<i>Subjective Overload</i>	Dimensi ini mengacu pada penilaian subjektif mahasiswa bahwa beban tugas maupun ujian yang diberikan telah melampaui kapasitas diri mereka.	1. Merasa bahwa beban akademik yang dihadapi sudah tidak sesuai dengan kapasitas diri	7,8	23,24	6	18,7%

		Mahasiswa merasa kewalahan karena tuntutan akademik yang terlalu banyak dan sulit, sehingga mereka merasa tidak mampu mengelolanya dengan baik.	2. Merasa tuntutan akademik berupa tugas dan ujian terlalu banyak dan sulit	9	25		
5.	<i>Academic Inefficacy</i>	Dimensi ini menggambarkan perasaan rendah diri atau ketidakmampuan mahasiswa dalam menuntaskan tugas-tugas akademis secara efektif. Mahasiswa merasa kurang kompeten, tidak percaya diri, dan memiliki keraguan mendalam terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.	1. Merasa kurang kompeten	10	26	6	18,7%
			2. Merasa tidak percaya diri dan meragukan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas akademik.	11,12	27,28		
6.	<i>Negative Peer Relation</i>	Dimensi ini berkaitan dengan dinamika sosial yang tidak suportif antara mahasiswa dengan teman sebayanya di lingkungan	1. mahasiswa terlibat dalam perselisihan atau konflik dengan teman sebaya di lingkungan kampus	13,14	29,30	8	25%
			2. Kurangnya dukungan sosial	15	31		

kampus. Mahasiswa merasa terasing, mengalami konflik interpersonal, dan kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkup pertemanan mereka.	3. Merasa terasing diantara teman-temannya dalam lingkungan akademik	16	32		
TOTAL		16	16	32	100%

2. Uji Validitas

Validitas adalah karakteristik terpenting dalam pengukuran yang mengacu kepada akurasi dan kecermatan fungsi ukur tes yang bersangkutan (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, validitas isi menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa setiap butir aitem dalam instrumen penelitian secara komprehensif mencakup keseluruhan aspek dari konsep yang ingin diukur.

Selain itu, validitas isi juga menekankan bahwa materi pertanyaan harus relevan dengan tujuan pengukuran dan tidak melenceng dari batasan-batasan konsep tersebut. Untuk menguji validitas isi secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Meskipun butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini telah dianggap baik dan relevan berdasarkan pertimbangan teoritis, pengujian secara empiris tetap diperlukan untuk mengonfirmasi validitas isinya. Proses ini melibatkan analisis statistik guna menilai sejauh mana setiap butir aitem secara nyata mencerminkan indikator perilaku dari karakteristik psikologis yang diukur. Selain itu, validitas isi

juga dievaluasi secara kualitatif melalui tinjauan panel ahli di bidang psikologi, minimal dengan kualifikasi pendidikan Strata 2 (S2).

Kesepakatan antara para ahli dalam menilai kelayakan setiap butir pertanyaan akan diestimasi dan dikuantifikasi, dan nilai statistik tersebut akan menjadi indikator validitas isi dari instrumen penelitian ini. (Azwar, 2016). Menurut Azwar Statistik CVR (*Content Validity Ratio*) dirumuskan sebagai:

$$CVR = 2n_e / n - 1$$

Keterangan:

CVR = Content Validity Ratio

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem 'esensial'

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR berkisar antara -1,00 hingga +1,00. Jika $CVR > 0,00$, berarti lebih dari 50% ahli dalam panel menyatakan bahwa aitem tersebut esensial. Semakin besar nilai CVR melebihi angka 0, semakin esensial dan semakin tinggi validitas isinya. CVR sebaiknya diinterpretasikan dalam rentang -1,0 hingga +1,0 secara relatif. Aitem dengan CVR negatif atau sama dengan nol harus dihapus, sementara aitem dengan CVR positif menunjukkan validitas isi dengan tingkat tertentu (Azwar, 2016).

a. Hasil Komputasi CVR dari Skala *Academic Burnout*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, maka dari itu hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.6

Tabel 3.6

Koefisien CVR Skala Academic Burnout

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	12.	1	23.	1
2.	0,3	13.	1	24.	0,3
3.	1	14.	1	25.	1
4.	1	15.	1	26.	1
5.	1	16.	1	27.	1
6.	1	17.	1	28.	1
7.	0,3	18.	0,3	29.	1
8.	1	19.	1	30.	1
9.	1	20.	0,3	31.	1
10.	1	21.	1	32.	1
11.	1	22.	1	33.	1
				34.	1

Berdasarkan hasil dari SME pada skala Perfeksionisme didapat 28 aitem memiliki koefisien 1, dan 6 aitem dengan koefisien 0,3 yaitu aitem no 1, 2, 7, 18, 20, dan 24. Sehingga dapat dinyatakan valid dan esensial.

b. Hasil Komputasi CVR dari Skala Perfeksionisme

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, maka dari itu hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel

3.7

Tabel 3.7

Koefisien CVR Skala Perfeksionisme

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	0,3	21.	1
2.	1	12.	0,3	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	1	20.	1	30.	1

Berdasarkan hasil dari SME pada skala Perfeksionisme didapat 28 aitem memiliki koefisien 1, dan 2 aitem dengan koefisien 0,3 yaitu aitem no 11 dan 12. Sehingga dapat dinyatakan valid dan esensial.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem bertujuan untuk mengukur seberapa efektif sebuah aitem dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan atribut yang diukur. Hal ini dinyatakan sebagai parameter daya diskriminasi aitem (*discriminating power*) dari item tersebut. Secara prinsip, daya diskriminasi aitem dicerminkan oleh perbedaan jawaban terhadap aitem diantara kelompok subjek dengan kelompok lainnya.

Kemampuan aitem untuk membedakan subjek secara kuantitatif diukur melalui parameter daya diskriminasi aitem. Indeks diskriminasi aitem adalah parameter daya beda aitem yang diperoleh dengan tidak menggunakan komputasi koefisien korelasi. Sebuah item dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik jika sebagian besar peserta dengan skor total tinggi menjawab item tersebut dengan benar, sementara sebagian besar peserta dengan skor total rendah menjawabnya dengan salah.

Semakin besar selisih proporsi jawaban benar antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah, semakin baik pula daya diskriminasi item tersebut (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, korelasi antara aitem dengan total skor digunakan sebagai kriteria daya beda, dengan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Ini berarti, jika koefisien korelasi aitem mencapai minimal 0,25, maka aitem tersebut dianggap memiliki daya diskriminasi yang memadai.

Sebaliknya, jika nilai rix kurang dari 0,25, aitem tersebut dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah. Perhitungan daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment Pearson*, yang dihitung menggunakan program SPSS (Azwar, 2012).

a. Uji Daya Beda Aitem *Academic Burnout*

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala *Academic Burnout* dapat dilihat pada table 3.8.

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Academic Burnout

No	rix	No	Rix	No	Rix
1.	.239	12.	.556	23.	.554
2.	.148	13.	.628	24.	.602
3.	.482	14.	.446	25.	.739
4.	.264	15.	.517	26.	.647
5.	.405	16.	.519	27.	.646
6.	.548	17.	.345	28.	.397
7.	.359	18.	.663	29.	.742
8.	.260	19.	.657	30.	.407
9.	.406	20.	.571	31.	.420
10.	.653	21.	.701	32.	.602
11.	.216	22.	.647		

Berdasarkan Analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas bahwasanya terdapat beberapa aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,25, dan ada pula koefisien korelasi yang dibawah 0,25. Adapun aitem yang gugur sebanyak 3 aitem meliputi aitem nomor 1, 2, dan 11 sehingga tersisa 29 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi tinggi untuk dapat digunakan sebagai analisis data penelitian yang diuraikan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

Blue print Akhir Skala Academic Burnout

No	Dimensi	Aitem		Jumlah	Persen %
		Favorable	Unfavorable		
1.	Parental/Guardian Pressure	-	17	1	3,4%

2.	<i>Exhaustion</i>		3,4	18,19,20	5	17,2%
3.	<i>Negative Teacher-Student Relation</i>		5,6	21,22	4	13,8%
4.	<i>Subjective Overload</i>		7,8,9	23,24,25	6	20,8%
5.	<i>Academic Inefficacy</i>		10,12	26,27,28	5	17,2%
6.	<i>Negative Relation</i>	<i>Peer</i>	13,14,15,6	29,30,31,32	8	27,6%
TOTAL			13	16	29	100%

b. Uji Daya Beda Aitem Perfeksionisme

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala Perfeksionisme dapat dilihat pada table 3.10

Tabel 3.10
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perfeksionisme

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	.345	11.	.175	21.	.507
2.	.300	12.	.143	22.	.438
3.	.372	13.	.355	23.	-.121
4.	.155	14.	.554	24.	.640
5.	.300	15.	.494	25.	-.301
6.	.182	16.	.602	26.	.579
7.	.328	17.	.616	27.	.637
8.	.346	18.	.582	28.	.386
9.	.415	19.	.577		
10.	.297	20.	.504		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas bahwasanya terdapat beberapa aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,25, dan ada pula koefisien korelasi yang dibawah 0,25. Adapun aitem yang gugur sebanyak 6 aitem meliputi aitem nomor 4, 6, 11, 12, 23, dan 25 sehingga tersisa 22 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi tinggi untuk dapat digunakan sebagai analisis data penelitian yang diuraikan pada tabel 3.11

Tabel 3.11
Blue Print Akhir Skala Perfeksionisme

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Persen %
		Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Self-Oriented Perfectionism</i> (SOP)	14,15,16,17,18,19	1,2,3,5	10	45,4%
2.	<i>Other-Oriented Perfectionism</i> (OOP)	20,21,22,24	7,8,9,10	8	36,4%
3.	<i>Socially Prescribed Perfectionism</i> (SPP)	26,27,28	13	4	18,2%
TOTAL		13	9	22	100%

4. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas adalah reliabel (*reliable*). Reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu skala pengukuran psikologis. Semakin reliabel suatu instrumen, semakin akurat skor yang dihasilkannya. Selain itu, reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan di waktu yang berbeda. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2012).

Tabel 3.12
Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

No	Kriteria	Koefisien
1.	Sangat Reliabel	> 0.900 (Sangat Tinggi)
2.	Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
3.	Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
4.	Kurang Reliabel	0.200 – 0.400 (Rendah)
5.	Tidak Reliabel	< 0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *Academic Burnout*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *academic burnout* mendapatkan hasil reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0,923. Lalu peneliti melakukan uji

reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0,948. Berarti hasil uji reliabilitas pada skala *academic burnout* masih termasuk ke dalam kategori tinggi.

b. Uji Reliabilitas Skala Perfeksionisme

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala perfeksionisme mendapatkan hasil reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0,855. Lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0,911. Berarti hasil uji reliabilitas pada skala perfeksionisme masih termasuk ke dalam kategori tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian adalah metode yang digunakan untuk menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat disusun, dipahami, dan diinterpretasikan. Sebelum disusun menjadi data induk, semua data harus melewati proses pemilihan yang dapat mengganggu validitas. Data dari semua variabel penelitian yang telah disaring kemudian disusun dalam tabel induk berdasarkan kriteria tertentu agar dapat dianalisis dengan lebih mudah. Selanjutnya, dilakukan estimasi reliabilitas data variabel yang diperoleh melalui instrumen tes atau skala psikologi (Azwar, 2021). Proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan *microsoft excel* untuk melakukan skoring dari hasil data penelitian dan membuat tabulasi penelitian.

2. Uji prasyarat

Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan uji prasyarat yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Skewness* dan *Kurtosis* dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan antara Perfeksionisme dengan *Academic Burnout* pada Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka hipotesis diterima (terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan *academic burnout*).

- b. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan *academic burnout*).

Kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono,



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Pada tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan administrasi yang harus dipersiapkan sebelum penelitian, mulai menyiapkan skala penelitian. Kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Kasubag Akademik pada tanggal 8 April 2026. Pada tanggal 10 April 2026 peneliti mengantar surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada tanggal 13 April 2026, peneliti kembali ke fakultas Tarbiyah untuk mengambil surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dalam dua tahap: tahap pertama adalah uji coba (*pilot study*) alat ukur dari skala Perfeksionisme dan skala *Academic Burnout* yang dilakukan pada 70 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Peneliti melakukan uji coba alat ukur di FKIP USK kurang lebih selama 3 hari yaitu pada tanggal 7 April 2026 sampai 10 April 2026 dengan cara menyebarkan *link* kuesioner *online* kepada subjek penelitian dengan total aitem awal ketika tryout berjumlah 3.

Aitem untuk skala *academic burnout* dan 28 aitem untuk skala perfeksionisme. Setelah instrumen dinyatakan validitas dan reliabelitas, peneliti

melakukan tahap kedua yaitu melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan. Penelitian dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 13 April 2026 sampai 30 April 2026 dengan jumlah aitem academic burnout 29 aitem dan perfeksionisme dengan jumlah 22 aitem. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti sudah mempersiapkan responden dengan cara memilih acak sesuai dengan kebutuhan responden per jurusan. Dalam pelaksanaannya, peneliti turun ke lapangan untuk mendatangi setiap mahasiswa sesuai dengan daftar jurusan yang telah dipilih untuk melaksanakan proses pengumpulan data dan menjelaskan teknis tata cara mengisi *gform* penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dengan cara membagikan *gform* berupa *barcode* kepada mahasiswa. Setelah pengumpulan data selesai terkumpul sebanyak 254 responden, peneliti kemudian melakukan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 27.0 for Windows.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan sampel laki-laki berjumlah 67 mahasiswa dan sampel perempuan berjumlah 187 mahasiswi. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1

Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen
Laki-laki	67	26,4%

Perempuan	187	73,6%
Jumlah		100%

b. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Sampel berdasarkan usia didominasi oleh usia 22 yang berjumlah 69 mahasiswa dengan presentase 27,2% Kemudian dilanjutkan dengan sampel dengan usia 21 tahun yang berjumlah 65 siswa dengan presentase 25,6%, sampel dengan usia 20 tahun berjumlah 50 dengan presentase 19,7%, sampel dengan usia 19 tahun berjumlah 34 orang dengan presentase 13,4%, sampel dengan usia 23 tahun berjumlah 23 orang dengan presentase 9,1%, sampel dengan usia 24 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 1,6%, sampel dengan usia 25 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 0,4%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2
Data Demografi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Mahasiswa	Presentase %
18	8	3,2%
19	34	13,4%
20	50	19,7%
21	65	25,6%
22	69	27,2%
23	23	9,1%
24	4	1,6%
25	1	0,4%
Jumlah	254	100%

c. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan diatas subjek penelitian terbagi ke dalam tiga tingkat kelas. Mahasiswa Angkatan 2019 berjumlah 4 orang (1,6%), angkatan 2020 berjumlah 6 orang (2,4%), angkatan 2021 berjumlah 29 orang (11,4%), angkatan 2022 berjumlah 79 orang (31,1%), Angkatan 2023 berjumlah 52 orang (20,5%),

Angkatan 2024 berjumlah 47 orang (18,5%), angkatan 2025 berjumlah 37 orang (14,6%). Secara keseluruhan, jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 254 mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3

Data Demografi berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Presentase %
2019	4	1,6%
2020	6	2,4%
2021	29	11,4%
2022	79	31,1%
2023	52	20,5%
2024	47	18,5%
2025	37	14,6%
Jumlah	254	100%

d. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Prodi

Berdasarkan hasil penelitian, sampel terdiri dari prodi yang didominasi oleh prodi (Pendidikan Bahasa Inggris) yang berjumlah (34) mahasiswa (13,4%). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Data Demografi Berdasarkan Prodi

No	Prodi	Jumlah	Persen
1.	Pendidikan Bahasa Inggris	34	13,4%
2.	Pendidikan Bahasa Arab	31	12,2%
3.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	29	11,4%
4.	Bimbingan dan Konseling	27	10,6%
5.	Pendidikan Teknologi Informasi	26	10,2%
6.	Manajemen Pendidikan Islam	25	9,8%
7.	Pendidikan Agama Islam	21	8,3%
8.	Pendidikan Matematika	19	7,5%
9.	Pendidikan Biologi	13	5,1%
10.	Pendidikan Teknik Elektro	12	4,7%
11.	Pendidikan Kimia	6	2,4%
12.	Pendidikan Anak Usia Dini	6	2,4%
13.	Pendidikan Fisika	5	2%
	Total	254	100%

2. Data Kategorisasi

Pada penelitian ini, pengkategorisasian atau yang dikenal sebagai kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuannya adalah untuk mendapatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki posisi berjenjang berdasarkan suatu kontinum atribut yang diukur. Menurut Azwar (2012), kategorisasi jenjang bertujuan untuk mengorganisir individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat atribut yang diukur. Pengkategorisasian dilakukan dengan memberikan kategori normatif kepada skor subjek berdasarkan ukuran deviasi standar populasi (σ). Kategorisasi ini bersifat relatif, yang berarti interval yang meliputi setiap kategori ditetapkan secara subjektif, dengan mempertimbangkan pertimbangan logis. Dengan kata lain, pembagian interval dalam setiap kategori ditetapkan agar dapat diterima oleh akal.

a. Skala *Academic Burnout*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan di lapangan (empirik) dari variabel *academic burnout*. Adapun hasil data deskripsi dibawah ini pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Deskripsi Data Penelitian Skala Academic Burnout

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Academic Burnout</i>	145	29	87	19,33	90	25	57,51	12,42

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pencocokan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pencocokan pilihan jawaban

M (Mean) = dengan rumus μ (Skor maks = skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (Skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 145, minimal adalah 29, mean memperoleh nilai 87 dan SD memperoleh nilai 19,33, sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 90, jawaban minimal adalah 25, mean memperoleh nilai 57,51 dan SD memperoleh nilai 12,42. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian. Pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori, meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *academic burnout*.

Rendah = $X < M - SD$
 Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$
 Tinggi = $M + SD \leq X$
 Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
 M = Mean (rata-rata)
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *academic burnout* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Data Kategorisasi Skala Academic Burnout

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Rendah	$X < 45,09$	77	30,2%
Sedang	$45,09 \leq X < 69,93$	141	55,3%
Tinggi	$X \geq 69,93$	36	14,1%

Hasil kategorisasi skala *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya mahasiswa dengan tingkat *academic burnout* yang rendah berjumlah 77 orang (30,2%), sedangkan mahasiswa dengan tingkat *academic burnout* yang sedang berjumlah 141 orang (55,3%), dan mahasiswa dengan tingkat *academic burnout* yang tinggi berjumlah 36 orang (14,1%).

b. Skala Perfeksionisme

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan di lapangan (empirik) dari variabel perfeksionisme. Adapun hasil data deskripsi dibawah ini pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala Perfeksionisme

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Perfeksonisme	110	22	66	14,66	121	29	71,22	17,94

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pencocokan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pencocokan pilihan jawaban

M (Mean) = dengan rumus μ (Skor maks = skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (Skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 110, minimal adalah 22, mean memperoleh nilai 66 dan SD memperoleh nilai 14,66, sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang

menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 121, jawaban minimal adalah 29, mean memperoleh nilai 71,22 dan SD memperoleh nilai 17,94. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian. Pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori, meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala perfeksionisme.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < M - SD \\ \text{Sedang} &= M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Tinggi} &= M + SD \leq X\end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala perfeksionisme menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Data Kategorisasi Skala Perfeksionisme

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen
Rendah	$X < 53,28$	22	8,6%
Sedang	$53,28 \leq X < 89,16$	203	79,6%
Tinggi	$X \geq 89,16$	29	11,4%

Hasil kategorisasi skala *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya mahasiswa dengan tingkat perfeksionisme yang rendah berjumlah 22 orang (8,6%), sedangkan mahasiswa dengan tingkat perfeksionisme yang sedang

berjumlah 203 orang (79,6%), dan mahasiswa dengan tingkat perfeksionisme yang tinggi berjumlah 29 orang (11,4%).

C. Penguji Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji *Skewness & Kurtosis* menggunakan program SPSS Version 27.0 for Windows. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Normalitas Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Nilai skewness	Nilai Kurtosis
1	<i>Academic Burnout</i>	0,025	-0,459
2	Perfeksionisme	0,011	-0,046

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada variabel *academic burnout* dan perfeksionisme menggunakan nilai skewness dan kurtosis, diketahui bahwa variabel *academic burnout* memiliki nilai skewness sebesar 0,025 dan kurtosis sebesar -0,459. Sementara itu, variabel perfeksionisme memiliki nilai skewness sebesar 0,011 dan kurtosis sebesar -0,046. Seluruh nilai berada di rentang -1,96 hingga +1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Dalam program *SPSS version*

27.0 for Windows, uji linearitas menggunakan test *for linearity* dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini, diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10

Uji Linearitas Hubungan Data

Variabel Penelitian	F Linearity	p
Academic Burnout	226,141	0,000
Perfeksionisme		

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai dari F *linearity* yaitu 226,141 dengan p yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai p yang diperoleh $< 0,05$ dan menunjukkan bahwa dua variabel membentuk garis lurus, yang berarti variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat, atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian yaitu teknik korelasi *Pearson Product-Moment*. Koefisien korelasi dapat dikatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	R	p
Academic Burnout	0,599	0,000

Perfeksionisme

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian di atas, koefisien korelasi antara kedua variabel menunjukkan nilai r sebesar 0,599 dengan nilai signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *academic burnout* dengan variabel perfeksionisme. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang hingga kuat dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi tingkat perfeksionisme, maka semakin tinggi pula tingkat *academic burnout* yang dialami mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perfeksionisme yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat *academic burnout* yang dialami, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat *academic burnout* pada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry sebagian besar berada pada kategori sedang (55,3%), diikuti kategori rendah (30,2%), dan kategori tinggi (14,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FTK mengalami *academic burnout* pada tingkat yang cukup signifikan. Sementara itu, tingkat perfeksionisme mahasiswa FTK sebagian besar berada pada kategori sedang (79,6%), dengan kategori rendah (8,6%) dan tinggi (11,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa perfeksionisme sedang hingga tinggi mendominasi

karakteristik mahasiswa FTK, yang berkontribusi terhadap munculnya *academic burnout*.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sari dan Pratama (2023), Wijaya dan Nasution (2023), Garcia et al. (2022), serta Ijaz dan Khalid (2020) yang menegaskan bahwa tuntutan kesempurnaan yang maladaptif merupakan prediktor kuat bagi munculnya kejenuhan akademik pada mahasiswa. Perfeksionisme dalam penelitian ini dipahami sebagai beban psikologis ketika mahasiswa merasa harus tampil sempurna, terutama karena status mereka sebagai calon pendidik yang dituntut memiliki kompetensi tinggi. Mahasiswa FTK dengan tingkat perfeksionisme tinggi cenderung memiliki standar yang kaku; mereka merasa cemas dan tidak puas dengan capaian yang sebenarnya sudah baik karena takut tidak memenuhi ekspektasi lingkungan atau diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Stoeber dan Childs (2010) bahwa perfeksionisme yang tidak dikelola akan menciptakan *discrepancy* atau kesenjangan antara target muluk dengan realitas capaian diri, yang memicu stres kronis. Sementara itu, *academic burnout* yang menjadi variabel Y mencerminkan kondisi kelelahan fisik, emosional, dan sinisme terhadap tugas-tugas kuliah. Sebagaimana dijelaskan oleh Maslach dan Leiter (2021), *burnout* adalah hasil dari ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola sumber daya psikologis saat menghadapi tuntutan akademik yang terus-menerus.

Keterkaitan antara perfeksionisme dan *academic burnout* ini diperkuat oleh faktor-faktor psikologis seperti ruminasi depresif, di mana mahasiswa tidak bisa berhenti memikirkan kegagalan masa lalu, serta kekhawatiran berlebihan mengenai

penilaian orang lain yang memicu efikasi diri rendah (Ijaz dan Khalid, 2020). Mahasiswa FTK yang perfeksionis cenderung terus-menerus memikirkan kekurangan dalam pencapaian akademik mereka, yang pada akhirnya menguras energi emosional dan memicu kelelahan. Siklus negatif ini diperparah dengan adanya tekanan dari lingkungan untuk selalu menjadi teladan sebagai calon pendidik, sehingga mahasiswa merasa tidak memiliki ruang untuk membuat kesalahan.

Meskipun hasil uji linearitas menunjukkan adanya nilai *Deviation from Linearity* yang signifikan, hal ini tidak menunjukkan penolakan hubungan antarvariabel, melainkan mengindikasikan bahwa pola hubungan keduanya sangat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor di lingkungan FTK UIN Ar-Raniry yang kompetitif. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa hubungan antara perfeksionisme dan *academic burnout* mungkin tidak sepenuhnya linear sederhana, tetapi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti dukungan sosial, strategi koping, dan efikasi diri. Strategi belajar yang fleksibel dan kemampuan evaluasi diri yang jujur, sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (2002), menjadi kunci utama bagi mahasiswa untuk memutus rantai *burnout*. Mahasiswa yang mampu membedakan antara usaha maksimal yang sehat dan tuntutan kesempurnaan yang destruktif terbukti memiliki tingkat kelelahan akademik yang lebih rendah.

Meskipun hasil uji linearitas menunjukkan adanya nilai *Deviation from Linearity* yang signifikan, hal ini tidak menunjukkan penolakan hubungan antarvariabel, melainkan mengindikasikan bahwa pola hubungan keduanya sangat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor di lingkungan FTK UIN Ar-Raniry yang

kompetitif. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa hubungan antara perfeksionisme dan *academic burnout* mungkin tidak sepenuhnya linear sederhana, tetapi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti dukungan sosial, strategi koping, dan efikasi diri. Strategi belajar yang fleksibel dan kemampuan evaluasi diri yang jujur, sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (2002), menjadi kunci utama bagi mahasiswa untuk memutus rantai *burnout*. Mahasiswa yang mampu membedakan antara usaha maksimal yang sehat dan tuntutan kesempurnaan yang destruktif terbukti memiliki tingkat kelelahan akademik yang lebih rendah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, upaya untuk mengatasi *academic burnout* pada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry perlu difokuskan pada pendekatan yang bersifat individual dan institusional. Secara individual, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan mekanisme koping yang adaptif, seperti menerapkan *self-compassion*, mahasiswa juga diharapkan untuk tidak menunda-nunda tugas perkuliahan untuk memutus siklus ruminasi depresif atas kegagalan akademik serta membangun pola pikir perfeksionisme yang lebih sehat dan realistis. Selain upaya mandiri, pihak fakultas memiliki peran strategis dalam mereduksi tekanan kompetitif dengan menciptakan iklim akademik yang lebih kolaboratif, misalnya melalui pembentukan kelompok pendampingan sebaya (*peer-support groups*) dan penyalarsan distribusi beban tugas kependidikan. Dengan mengintegrasikan dukungan sosial yang kuat serta manajemen ekspektasi yang tepat, mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan efikasi diri yang tinggi di tengah tuntutan profesional sebagai calon pendidik, sehingga risiko kelelahan emosional dan kognitif akibat *academic burnout* dapat diminimalisir secara signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penyusunan alat ukur (kuesioner), khususnya pada salah satu aspek yang hanya diwakili oleh satu indikator dengan masing-masing satu pernyataan positif (*favorable*) dan satu pernyataan negatif (*unfavorable*). Ketika dilakukan uji coba (*tryout*), pernyataan yang positif ternyata gugur karena tidak memenuhi syarat uji validitas, sehingga hanya menyisakan satu pernyataan negatif saja. Sedikitnya jumlah pernyataan pada aspek tersebut membuat pengukuran menjadi kurang mendalam dan kurang bervariasi dalam menggambarkan kondisi psikologis responden yang sebenarnya.

Berdasarkan kendala tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat lebih banyak pernyataan (minimal 3 sampai 4 pernyataan) untuk setiap indikator, baik yang bersifat positif maupun negatif, sebelum menyebarkan kuesioner. Langkah ini sangat penting untuk mengantisipasi adanya pernyataan yang gugur saat uji validitas. Dengan menyiapkan cadangan pernyataan yang cukup, alat ukur yang digunakan di masa depan akan jauh lebih kuat, stabil, dan mampu menggambarkan variabel penelitian secara lebih utuh dan akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perfeksionisme yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *academic burnout* yang dialami, dan sebaliknya.

Kekuatan hubungan antara perfeksionisme dengan *academic burnout* berada pada kategori sedang hingga kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,599, yang mengindikasikan bahwa perfeksionisme memberikan kontribusi yang berarti dalam memicu munculnya kejenuhan akademik akibat tuntutan diri yang berlebihan untuk tampil sempurna. Fenomena *academic burnout* pada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dipicu oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola ekspektasi diri yang kaku, yang diperparah oleh tekanan akademik selama masa studi, sehingga perfeksionisme terbukti menjadi salah satu faktor psikologis dominan yang memengaruhi kondisi kelelahan emosional dan fisik mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Ar-Raniry:

Mahasiswa diharapkan mengembangkan perfeksionisme adaptif dengan menerapkan *self-compassion* saat menghadapi hambatan akademik.

Manajemen waktu yang realistis dan keberanian untuk mengomunikasikan kesulitan kepada dosen atau rekan sejawat sangat diperlukan untuk menyeimbangkan beban mental.

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry: Fakultas diharapkan menyediakan layanan konseling yang proaktif serta menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri, seperti lokakarya manajemen stres dan pelatihan *growth mindset* secara rutin untuk membangun dukungan sosial yang solid.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal lainnya, seperti dukungan keluarga, pola asuh, atau pengaruh durasi masa studi. Penggunaan metode penelitian campuran (*mixed-method*) sangat dianjurkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar.
- Burns, D. D. (1980). The perfectionist's script for self-defeat. *Psychology Today*, 14(6), 34-52.
- Frost, R. O., Marten, P., Lahart, C., Rosenblate, R. (1990). The Dimension of Perfectionism. *Cognitive Therapy and Research*. 14(5). 449-468
- Slaney, R. B., Rice, K. G., & Ashby, J. S. (2001). A principal components analysis of four measures of perfectionism. *Journal of Personality Assessment*. 77(1), 123-139
- Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salamova, M., & Bakker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students: A cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. 33(5), 464-481.
- Hollender, M. H. (1965). Perfectionism. *Comprehensive Psychiatry*. 6(2), 94-103.
- Nisa, A., Roswiyani., Tasdin, W. (2025). Hubungan Perfectionism dan Academic Burnout pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jakarta. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 3(3). 267-277.
- Balogun, J. A., Hoerberlein-Miller, T. M., Schneider, E., & Katz, J. S. (1996). Academic performance is not a valid predictor of physical therapy students' burnout. *Journal of Physical Therapy Education*. 10(1), 31-37.
- Farisi, A, S, Y., Arpandy, G, A., Fitriah, A. (2024). Hubungan antara Fear of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 1(4). 1-19.
- Fadhlurrahman, F, R., Rahayuningsih, T., Anggraeiny, N. (2024). The Role of Perfectionism on Academic Burnout in Medical Students: Testing the 2 x 2 Model of Perfectionism. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 9(1). 82-107.
- Mujiansyah., Hafizah., Rahma, L. (2025). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Adaptif Berbasis Kemampuan Individual Siswa SD/MI dalam Konteks Kurikulum Merdeka.
- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of Organizational Behavior*. 2(2), 99-113.
- Malach-Pines, A. (2005). The burnout measure, short version. *International Journal of Stress Management*. 12(1), 78-88. <https://doi.org/10.1037/1072-5245.12.1.78>

- Faizal, A., Soesanto, E., Shandy, Gracia, M, A. (2025). Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Yang Kompeten Serta Pendewasaan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*. 2(1). 33-43.
- Paul. L. Hewitt., Gordon. L. Flett., Wendy. Turnbull-Donovan., Samuel. F. Mikail. (1991). The Multidimensional Perfectionism Scale: Reliability, Validity, and Psychometric Properties in Psychiatric Samples. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 3(3). 464-468.
- Chen, Y., & Li, W. (2024). Maladaptive perfectionism and burnout among Chinese college students. *Journal of Educational Psychology*. 116(2), 245-259.
- Hamachek, D. E. (1978). Psychodynamics of normal and neurotic perfectionism. *Psychology*. 15(1), 27-33.
- Hamzah, M., & Rahman, S. (2021). Religious Academic Anxiety: A Study of Islamic University Students in Malaysia. *International Journal of Islamic Psychology*. 5(1), 20-35.
- Sari, D. P., & Pratama, R. (2023). Perfeksionisme dan Burnout Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri di Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. 15(2), 112-125.
- Hewitt, P. L., & Flett, G. L. (1991). Perfectionism in the self and social contexts: Conceptualization, assessment, and association with psychopathology. *Journal of Personality and Social Psychology*. 60(3), 456-470.
- Mańkowska, B. (2025). *Burnout phenomenon still unresolved. The current state in theory and implications for public interest*. *Frontier in Organizational Psychology*.
- Dhiyaulhaq, A, K. (2026). *Pengalaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Overthinking sebagai Tantangan Menuju Guru Profesional*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hayati, R., Fatwa,S., Tumanggor, R, O., Hasibuan, U, M., Zaky, N. (2024). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Pustaka Pratama
- Sari, I, K., Khamdun., Ermawati, D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif matematika menggunakan model Pembelajaran Problem solving Kelas III SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(4).
- Ijaz, T., Khalid, A. (2020). Perfectionism and Academic Burnout: The Mediating Role of Worry and Depressive Rumination in University Students. *Pakistan Journal of Psychological Research*. 35(3). 473-492.
- Gisela, E, S., Kinkie, E, A., Sabbilla, A., Subroto,U. (2025). Pengaruh Stress Akademik terhadap Kesejahteraan Psikologi Mahasiswa Semester Akhir yang Terlambat Lulus. *Jurnal Mahasiswa Humanis*. 5(1). 331-341.

- Fajrina, H. P. (2024). *Profil Academic Burnout Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan*. [Skripsi]. UPI Repository.
- Sari, D. P., & Pratama, R. (2023). Perfeksionisme dan Burnout Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri di Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. 15(2), 112-125.
- Wijaya, E., & Nasution, D. (2023). Dampak Perfeksionisme terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Pendidikan Guru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 16(1), 45-58.
- Garcia, L., Martinez, R., & Chen, Y. (2022). The relationship between perfectionism and burnout among medical students. *Journal of Medical Education*. 45(3), 312-325.
- Weiye. kang., Chen. Gong. (2024). *Exploring potential mediating mechanisms between maladaptive perfectionism and athlete burnout based on multi-theory perspectives*. *Frontiers in Psychology*
- Karimi, M., Jalilvand, H., Paorahmad, M. (2014). Spatial pattern of *Pistacia atlantica* desf. in zagros forests of Iran. *Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES)*. 5(3). 299-307.
- Maslach, C., Leiter, M, P. (2021). How To Measure Burnout Accurately and Ethically.
- Slovin, E. (1960). *Formula Slovin untuk teknik pengambilan sampel*. Referensi - Scientific Research Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.

LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor B-1797/Un 08/F Psi/Kp 00 4/10/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi,
 - Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

- Mengingat
- Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 20 Oktober 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- Menunjuk Saudara
1. Harn Santoso, S.Psi., M.Ed. Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Raudhatul Jannah, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Hilda Ummairah
NIM/Prodi : 220901054/Psikologi
Judul : Hubungan Perfeksionisme dengan Academic Burnout pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenkan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini dibenkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Oktober 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-591/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901054

Nama : HILDA UMMAIRAH

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Meunasah tuha

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN PERFEKSIONISME DENGAN ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Banda Aceh, 06 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 08 Mei 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423, Fax : (0651) 7553020
Situs : www.fik.uin-ar-raniry.ac.id e-mail : fik.uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2477/Un.08/FTK-I/TL.00/4/2026
Sifat : Penting
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-591/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/04/2026 tentang Permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memberi izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hilda Ummairah
NIM : 220901054
Semester/Prodi : VIII / Psikologi
Alamat Sekarang : Meunasah Tuha

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *Hubungan Perfeksionisme dengan Academic Burnout pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 April 2026
An. Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Babori Muslim

AR - RANIRY

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri



ANGKET PENELITIAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat,

Perkenalkan saya Hilda Ummairah, Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana (S1). Untuk itu mohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut.

Setiap jawaban yang saudara (i) berikan benar, tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini. setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, anda diharapkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang anda rasakan dengan sejujur-jujurnya tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Seluruh informasi dan data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan saudara (i) dalam menjawab kuesioner ini sangat berarti bagi saya. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Informed consent

Bersedia untuk berpartisipasi

Bersedia : ☐ beri tanda (✓) pada kotak

Identitas Responden

Nama (inisial)

Usia

Jenis kelamin

Jurusan

Angkatan

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri saudara. Saudara diminta memilih salah satu dari pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara yang sebenarnya. dengan cara memilih:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Netral (N)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Berikan tanda Centang (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan diri saudara. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada penilaian yang benar dan salah dalam memberi jawaban.

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ayah memotivasi saya untuk rajin belajar.	✓				

Apabila keliru atau ingin mengubah jawaban, berilah tanda = pada pilihan yang keliru dan beri tanda (✓) pada jawaban lain yang saudara anggap lebih tepat, seperti

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ayah memotivasi saya untuk rajin belajar.		✓			✗

Skala 1

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa harus mendapatkan nilai yang sempurna untuk memenuhi ekspektasi orang tua.					
2.	Saya merasa tertekan saat belum menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu.					
3.	Saya merasakan fisik tidak berdaya untuk mengikuti kegiatan perkuliahan					
4.	Saya merasa mudah cemas saat menghadapi tuntutan akademik yang berat					
5.	Saya merasa khawatir kalau harus menghubungi dosen.					
6.	Saya merasa sulit menghubungi dosen saat memerlukan bimbingan terkait perkuliahan.					

7.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas kuliah di semester ini					
8.	Materi dan tuntutan akademik saat ini terasa terlalu berat untuk saya tanggung sendiri					
9.	Saya merasa tugas yang diberikan dikampus terlalu banyak.					
10.	Saya merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan.					
11.	Saya sering merasa minder di perkuliahan.					
12.	Saya sering meragukan kemampuan saya dalam mengerjakan tugas.					
13.	Saya merasa sulit memiliki relasi yang positif di lingkungan akademik					
14.	Saya memiliki relasi yang buruk dengan teman di perkuliahan.					
15.	Saya tidak tau harus cerita ke siapa saat menghadapi tuntutan akademik.					
16.	Saya merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman dikampus.					
17.	Harapan orangtua yang realitis membuat saya merasa didukung dalam perkuliahan.					
18.	Saya merasa rileks dalam memenuhi setiap tenggat waktu tugas kuliah.					
19.	Fisik saya tetap terasa prima meskipun jadwal perkuliahan sedang sangat padat.					
20.	Saya merasa stabil secara emosional meskipun menghadapi tuntutan akademik yang berat.					
21.	Komunikasi dan interaksi saya dengan dosen terjalin cukup baik.					
22.	Saya merasa mudah menghubungi dosen saat memerlukan bimbingan terkait perkuliahan.					
23.	Saya merasa mampu menyelesaikan tuntutan perkuliahan yang saya jalani.					
24.	Seberapa pun banyaknya tugas yang ada, saya merasa mampu mengatasinya dengan kemampuan yang saya miliki.					
25.	Saya merasa tuntutan tugas yang diberikan di kampus tidak terlalu berat untuk saya.					
26.	Saya merasa mampu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik.					
27.	Saya sangat percaya diri di perkuliahan.					
28.	Saya merasa yakin akan kemampuan diri saya.					
29.	Saya dapat dengan mudah membangun relasi yang suportif di lingkungan akademik.					
30.	Hubungan saya dengan teman-teman saya cukup baik.					
31.	Saya tahu ke mana harus mencari bantuan jika saya merasa beban akademik saya terlalu berat.					
32.	Saya merasa diterima di lingkungan perkuliahan					

Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dapat menerima hasil tugas saya meskipun masih ada kekurangan.					
2.	Saya bias menerima kekurangan saya sendiri saat menyelesaikan tugas perkuliahan					
3.	Saya dapat memaklumi jika sesekali terjadi kesalahan kecil dalam tugas saya.					
4.	Saya tidak merasa perlu menjadi yang paling sempurna dalam setiap tugas yang diberikan.					
5.	Saya lebih mementingkan proses belajar daripada mengejar hasil yang tanpa cela.					
6.	Saya tetap merasa tidak khawatir meskipun hasil pekerjaan saya tidak mencapai standar keinginan saya.					
7.	Saya tetap menghargai usaha orang lain meskipun hasil pekerjaannya belum maksimal.					
8.	Saya tetap santai jika orang lain membuat kesalahan saat tugas kelompok.					
9.	Saya tetap menghargai hasil kerja orang lain meskipun hasilnya tidak istimewa.					
10.	Menurut saya, setiap individu mampu dalam memberikan hasil kerja yang sempurna.					
11.	Saya merasa keluarga saya menerima saya apa adanya tanpa standar yang tinggi.					
12.	Saya tidak merasa keluarga menuntut untuk dapat nilai yang sempurna.					
13.	Keluarga saya tetap menerima saya meskipun saya tidak menjadi yang terbaik di kelas/kampus.					
14.	Saya merasa harus mendapatkan hasil yang sempurna dalam setiap tugas akademik.					
15.	Saya sering merasa masih ada yang kurang, walaupun tugas sudah saya selesaikan.					
16.	Bagi saya, melakukan satu kesalahan kecil dalam pekerjaan adalah hal yang tidak bisa diterima					
17.	Saya merasa harus menjadi yang terbaik dalam segala hal yang saya kerjakan.					
18.	Saya merasa tidak puas jika hasil pekerjaan saya tidak mencapai kesempurnaan.					
19.	Saya merasa sedih jika hasil kerja saya memiliki kekurangan di bawah standar keinginan saya.					
20.	Saya menilai orang lain dari seberapa gigih mereka dalam menyelesaikan masalah.					
21.	Saya tidak suka jika orang lain membuat kesalahan saat tugas kelompok.					

22.	Saya cenderung mengkritik teman yang hasil kerjanya tidak sesuai dengan standar yang saya harapkan.					
23.	Saya merasa bersemangat untuk lebih berprestasi saat melihat keberhasilan tugas teman.					
24.	Sulit bagi saya untuk mengabaikan kesalahan kecil dalam tugas yang dikerjakan oleh orang lain.					
25.	Menurut saya, setiap orang memiliki keterbatasan sehingga tidak harus selalu sempurna.					
26.	Saya merasa keluarga saya menilai saya dengan standar yang sangat tinggi.					
27.	Saya merasa keluarga saya selalu menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang sempurna.					
28.	Saya merasa keluarga saya memperhatikan ketika saya mendapatkan prestasi yang sangat baik.					



Tabulasi Data Sebelum Penelitian Perfeksionisme (X)

x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	5	4	2	5	4	4	5	5	2	4	4	5	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4
1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4	4	5	5	3	1	5	4	5	4	2	5	5
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4
2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	5	1	1	4	4
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	5	4	4	3	2	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4
1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3
3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4
2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4
2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	4
2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	2	2	2	3	2	4	2	1	1	1
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4
3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4
2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	5	1	1	5	5
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	4	3	2	4	3	5	2	1	2	2
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4
1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	5	3	3	3	5	4	3	3	5	3	5	4	3	4	4
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4
2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	2	4	4	2	4	2	5	2	2	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	5	1	1	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2

2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	2	2	4	
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	
1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	5	2	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	5	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	2	5	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	2	5	3	5	1	1	5	5	5	3	3	5	
2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	5	3	2	4	
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	5	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	5	
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	5	2	4	5	2	4	4	2	4	
2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2
1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	1	5	2	1	1	
2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	5	2	4	2	1	1	
1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	5	2	1	4	
2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	5	4	2	4	4	5	2	4	1	1	2	5	3	1	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	5	3	4	2	2	3	
1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	5	4	1	5	1	4	5	5	1	5	4	5	5	1	5	
2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	5	5	4	4	4	4	5	3	2	5	4	4	5	3	5	
2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	5	3	3	5	
2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	5	4	2	4	4	5	4	3	2	3	3	4	5	4	4	
2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	5	5	4	3	4	3	3	2	2	4	4	5	5	2	5	
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	
3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	5	3	3	3	5	4	2	4	4	2	2	4	2	4	
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	4	1	1	1	4	2	4	3	2	4	
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	4	2	5	2	1	4	
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	1	4	2	5	2	2	3	
3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	2
2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	1	2	4	4	2	4	2	5	4	3	1	3	2	5	5	5	4	

Tabulasi Data Sebeleum Penelitian Variabel *Academic Burnout* (Y)

y 1	y 2	y 3	y 4	y 5	y 6	y 7	y 8	y 9	y 10	y 11	y 12	y 13	y 14	y 15	y 16	y 17	y 18	y 19	y 20	y 21	y 22	y 23	y 24	y 25	y 26	y 27	y 28	y 29	y 30	y 31	y 32		
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
5	5	3	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5		
5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	
5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	
5	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	
5	4	3	4	3	5	4	4	5	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	5	5	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	
3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	5	5	4	
3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	3	5	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	
3	5	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4
5	5	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	
4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	3	4
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	5	

[illegible]

Reliabilitas Variabel *Academic Burnout*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	32

Aitem Gugur Sebelum Penelitian Skala *Academic Burnout*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	123.20	113.757	.239	.924
y2	123.20	115.177	.148	.925
y3	123.50	110.688	.482	.921
y4	123.46	113.672	.264	.924
y5	123.46	111.701	.405	.922
y6	123.56	109.207	.548	.920
y7	123.21	112.258	.359	.923
y8	123.44	113.787	.260	.924
y9	123.57	110.886	.406	.922
y10	123.47	108.456	.653	.919
y11	123.39	114.443	.216	.924
y12	123.41	109.580	.556	.920
y13	123.36	109.276	.628	.919
y14	123.03	111.535	.446	.922
y15	123.43	110.799	.517	.921
y16	123.36	110.871	.519	.921
y17	123.21	112.635	.345	.923
y18	123.50	107.442	.663	.919
y19	123.46	107.875	.657	.919
y20	123.46	108.745	.571	.920
y21	123.43	107.930	.701	.918
y22	123.56	108.511	.647	.919
y23	123.24	109.694	.554	.920
y24	123.33	109.267	.602	.920
y25	123.59	106.449	.739	.918
y26	123.30	108.416	.647	.919
y27	123.46	108.020	.646	.919
y28	123.26	112.020	.397	.922
y29	123.51	106.949	.742	.918
y30	123.09	112.195	.407	.922
y31	123.43	111.234	.420	.922
y32	123.21	109.823	.602	.920

Reliabilitas Variabel Perfeksionisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	28

Aitem Gugur Sebelum Penelitian Skala Perfeksionisme

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	70.2857	122.613	.345	.852
x2	70.3143	123.581	.300	.853
x3	70.4286	122.567	.372	.852
x4	70.4143	125.261	.155	.856
x5	70.2429	122.302	.300	.853
x6	70.1429	124.443	.182	.856
x7	70.5000	122.399	.328	.852
x8	70.2000	122.481	.346	.852
x9	70.4286	121.089	.415	.851
x10	70.4000	122.939	.297	.853
x11	70.6857	125.117	.175	.856
x12	70.6714	125.325	.143	.856
x13	70.5857	122.275	.355	.852
x14	68.7857	113.301	.554	.845
x15	69.0571	114.345	.494	.847
x16	69.7000	112.677	.602	.843
x17	69.2429	112.969	.616	.843
x18	69.2429	114.071	.582	.844
x19	69.0000	113.362	.577	.844
x20	69.0429	113.781	.504	.847
x21	69.4571	114.600	.507	.847
x22	69.7857	116.837	.438	.849
x23	68.5571	129.352	-.121	.866
x24	69.3429	112.345	.640	.842
x25	68.0714	132.415	-.301	.868
x26	69.2714	111.766	.579	.844
x27	69.7714	110.904	.637	.841
x28	68.8571	116.617	.386	.851

ANGKET PENELITIAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat,

Perkenalkan saya Hilda Ummairah, Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana (S1). Untuk itu mohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut.

Setiap jawaban yang saudara (i) berikan benar, tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini. setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, anda diharapkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang anda rasakan dengan sejujur-jujurnya tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Seluruh informasi dan data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan saudara (i) dalam menjawab kuesioner ini sangat berarti bagi saya. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Informed consent

Bersedia untuk berpartisipasi

Bersedia : ☐ beri tanda (✓) pada kotak

Identitas Responden

Nama (inisial)

Usia

Jenis kelamin

Jurusan

Angkatan

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri saudara. Saudara diminta memilih salah satu dari pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara yang sebenarnya. dengan cara memilih:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Netral (N)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Berikan tanda Centang (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan diri saudara. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada penilaian yang benar dan salah dalam memberi jawaban.

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ayah memotivasi saya untuk rajin belajar.	✓				

Apabila keliru atau ingin mengubah jawaban, berilah tanda = pada pilihan yang keliru dan beri tanda (✓) pada jawaban lain yang saudara anggap lebih tepat, seperti

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ayah memotivasi saya untuk rajin belajar.		✓			✓

Skala 1

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasakan fisik tidak berdaya untuk mengikut kegiatan perkuliahan					
2.	Saya merasa mudah cemas saat menghadapi tuntutan akademik yang berat					
3.	Saya merasa khawatir kalau harus menghubungi dosen.					
4.	Saya merasa sulit menghubungi dosen saat memerlukan bimbingan terkait perkuliahan.					
5.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas kuliah di semester ini					
6.	Materi dan tuntutan akademik saat ini terasa terlalu berat untuk saya tanggung sendiri					
7.	Saya merasa tugas yang diberikan dikampus terlalu banyak.					

8.	Saya merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan.					
9.	Saya sering meragukan kemampuan saya dalam mengerjakan tugas.					
10.	Saya merasa sulit memiliki relasi yang positif di lingkungan akademik					
11.	Saya memiliki relasi yang buruk dengan teman di perkuliahan.					
12.	Saya tidak tau harus cerita ke siapa saat menghadapi tuntutan akademik.					
13.	Saya merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman di kampus.					
14.	Harapan orangtua yang realitis membuat saya merasa didukung dalam perkuliahan.					
15.	Saya merasa rileks dalam memenuhi setiap tenggat waktu tugas kuliah.					
16.	Fisik saya tetap terasa prima meskipun jadwal perkuliahan sedang sangat padat.					
17.	Saya merasa stabil secara emosional meskipun menghadapi tuntutan akademik yang berat.					
18.	Komunikasi dan interaksi saya dengan dosen terjalin cukup baik.					
19.	Saya merasa mudah menghubungi dosen saat memerlukan bimbingan terkait perkuliahan.					
20.	Saya merasa mampu menyelesaikan tuntutan perkuliahan yang saya jalani.					
21.	Seberapa pun banyaknya tugas yang ada, saya merasa mampu mengatasinya dengan kemampuan yang saya miliki.					
22.	Saya merasa tuntutan tugas yang diberikan di kampus tidak terlalu untuk saya.					
23.	Saya merasa mampu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik.					
24.	Saya sangat percaya diri di perkuliahan.					
25.	Saya merasa yakin akan kemampuan diri saya.					
26.	Saya dapat dengan mudah membangun relasi yang suportif di lingkungan akademik.					
27.	Hubungan saya dengan teman-teman saya cukup baik.					
28.	Saya tahu ke mana harus mencari bantuan jika saya merasa beban akademik saya terlalu berat.					
29.	Saya merasa diterima di lingkungan perkuliahan					

Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dapat menerima hasil tugas saya meskipun masih ada kekurangan.					
2.	Saya bias menerima kekurangan saya sendiri saat menyelesaikan tugas perkuliahan					
3.	Saya dapat memaklumi jika sesekali terjadi kesalahan kecil dalam tugas saya.					
4.	Saya lebih mementingkan proses belajar daripada mengejar hasil yang tanpa cela.					
5.	Saya tetap menghargai usaha orang lain meskipun hasil pekerjaannya belum maksimal.					
6.	Saya tetap santai jika orang lain membuat kesalahan saat tugas kelompok.					
7.	Saya tetap menghargai hasil kerja orang lain meskipun hasilnya tidak istimewa.					
8.	Menurut saya, setiap individu mampu dalam memberikan hasil kerja yang sempurna.					
9.	Keluarga saya tetap menerima saya meskipun saya tidak menjadi yang terbaik di kelas/kampus.					
10.	Saya merasa harus mendapatkan hasil yang sempurna dalam setiap tugas akademik.					
11.	Saya sering merasa masih ada yang kurang, walaupun tugas sudah saya selesaikan.					
12.	Bagi saya, melakukan satu kesalahan kecil dalam pekerjaan adalah hal yang tidak bisa diterima					
13.	Saya merasa harus menjadi yang terbaik dalam segala hal yang saya kerjakan.					
14.	Saya merasa tidak puas jika hasil pekerjaan saya tidak mencapai kesempurnaan.					
15.	Saya merasa sedih jika hasil kerja saya memiliki kekurangan di bawah standar keinginan saya.					
16.	Saya menilai orang lain dari seberapa gigih mereka dalam menyelesaikan masalah.					
17.	Saya tidak suka jika orang lain membuat kesalahan saat tugas kelompok.					
18.	Saya cenderung mengkritik teman yang hasil kerjanya tidak sesuai dengan standar yang saya harapkan.					
19.	Sulit bagi saya untuk mengabaikan kesalahan kecil dalam tugas yang dikerjakan oleh orang lain.					
20.	Saya merasa keluarga saya menilai saya dengan standar yang sangat tinggi.					
21.	Saya merasa keluarga saya selalu menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang sempurna.					
22.	Saya merasa keluarga saya memperhatikan ketika saya mendapatkan prestasi yang sangat baik.					

Tabulasi Data Setelah Penelitian Variabel *Academic Burnout* (Y)

y 1	y 2	y 3	y 4	y 5	y 6	y 7	y 8	y 9	y 10	y 11	y 12	y 13	y 14	y 15	y 16	y 17	y 18	y 19	y 20	y 21	y 22	y 23	y 24	y 25	y 26	y 27	y 28	y 29
3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2
2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	5	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1
4	4	5	4	1	3	1	1	2	4	4	4	3	1	1	4	2	1	4	1	2	1	1	1	1	4	3	2	1
3	5	4	3	3	4	5	5	3	3	1	5	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	4	3	4	3	3	3
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1
2	5	2	1	1	3	4	3	3	2	1	2	1	1	3	4	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3													

[illegible]

[illegible]

[illegible]

4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4
4	3	3	5	2	1	2	4	4	2	3	5	5	5	2	5	4	2	3	3	1	2	5	4	2	3	1	3	2
3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	5	4	2	4	4	3	4	4	5	1	4	3	2	2	2	2	2	5	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	5	2	2	2	5	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	5	1	4	4	2	2	3	1	1	3	1	2	4	4	1	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1
2	4	2	2	2	2	4	2	4	5	4	5	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4
3	4	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1
2	4	5	4	2	3	5	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	4	1	4	4	5	4	3	4	3	2
5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3
1	3	1	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	5	1	1
5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	4	4	2	5	5	5	4	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2

[illegible]

2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	1	2	1	1	3	4	4	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5
4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	5	2	2	2	5	5	2	5	5	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	5	1	5	1	5	5	1	4	1	1	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	5	5	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



Tabulasi Data Setelah Penelitian Perfeksionisme (X)

x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x 10	x 11	x 12	x 13	x 14	x 15	x 16	x 17	x 18	x 19	x 20	x 21	x 22
3	2	1	2	1	2	2	1	1	4	5	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	3
2	2	1	1	2	3	2	1	1	4	4	2	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4
1	1	1	1	1	4	1	1	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	1	3	3	1	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	5
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4
2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	1	1	3
1	1	1	1	1	5	2	1	1	3	4	1	3	4	1	3	3	3	4	1	1	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	1	3	2	1	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	2	3	2	2	1	5	5	4	5	5	5	3	2	4	2	3	3	5
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4
1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	5	5	5	4	5	5	2	1	3	3	1	5
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	1	2	3	1	1	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	5	3	5
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3

[illegible]

3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4
4	2	1	1	2	3	1	3	1	5	4	5	4	5	5	5	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	5
2	1	2	3	1	1	1	1	1	5	5	2	3	5	5	3	3	2	3	2	1	5
5	2	1	3	3	3	4	5	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3
3	3	2	2	1	4	2	3	1	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4
2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5
3	4	3	2	2	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	5	2	3
3	3	3	4	2	1	2	2	2	5	3	2	1	3	4	5	4	3	2	2	3	5
2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	5	4	2	3	1	1	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	3	2	3	1	4	5	2	4	3	2	4	3	1	2	5	4	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4

1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	2	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	5	4
2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3
3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4
3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2
4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4
2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
2	2	2	3	3	3	2	5	3	3	3	1	1	1	3	4	3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	2	1	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4
2	3	2	3	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	5
2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	2	5	5	5	3	2	2	2	3	2	4
3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3
2	2	1	2	1	3	1	3	1	5	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4
2	2	1	1	1	3	3	2	2	5	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	5	3	1	1	2	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5
1	1	2	1	1	5	2	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	4	5	2	1	3	1	3	4	5	4	3	1	3	5	4	5	5	5	4	5
1	2	2	1	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5
2	2	2	2	2	4	2	2	1	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	2	5	1	1	1	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5
2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2
2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4

[illegible]

2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
2	3	2	3	1	3	2	2	1	5	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4
1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	4	3	5	4	2	2	4	5	2	2	2	1	4	2	5	4	2	2	4	4
1	4	4	2	2	1	2	4	2	2	5	4	5	4	2	2	2	4	4	1	4	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	2	4	2	2	1	4	2	1	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	1	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4
2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	2	3	4	5	3	4	3	3	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1
4	4	5	5	4	2	2	4	1	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
2	2	2	1	1	2	2	2	1	5	4	2	5	4	4	2	2	2	2	4	1	1	1
4	4	4	4	2	2	2	1	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	4	2	5	1	5	1	5	3	4	2	5	1	3	5	1	4	2	5	1	4	1	1
5	2	4	1	5	2	1	2	4	5	1	2	5	2	3	5	1	4	2	5	1	4	4
1	4	2	4	1	5	2	5	1	1	4	2	5	1	2	5	4	2	5	1	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	2	4	1	1	1	1	1	5	2	5	5	5	1	1	2	4	2	2	4	3	3

1	1	5	5	4	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
1	4	2	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	1	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	5	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5



Reliabilitas Variabel penelitian *Academic Burnout*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.948	29

Aitem Gugur Setelah Penelitian Skala *Academic Burnout*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	68.68	299.856	.605	.661	.946
Y02	68.32	296.906	.622	.722	.946
Y03	68.41	295.373	.673	.720	.945
Y04	68.51	295.539	.692	.636	.945
Y05	68.83	297.606	.643	.661	.946
Y06	68.51	297.207	.660	.706	.945
Y07	68.42	296.933	.662	.731	.945
Y08	68.70	296.146	.695	.679	.945
Y09	68.52	295.911	.651	.691	.946
Y10	68.65	298.347	.645	.701	.946
Y11	68.99	304.711	.464	.632	.947
Y12	68.64	299.639	.581	.683	.946
Y13	68.72	297.951	.639	.711	.946
Y14	69.11	306.502	.412	.450	.948
Y15	68.81	305.917	.492	.566	.947
Y16	68.65	301.510	.559	.686	.947
Y17	68.67	300.671	.607	.718	.946
Y18	68.96	305.002	.554	.616	.947
Y19	68.88	303.040	.569	.604	.946
Y20	69.00	302.549	.634	.746	.946
Y21	68.98	301.782	.638	.684	.946
Y22	68.74	304.944	.533	.562	.947
Y23	68.98	304.035	.592	.685	.946
Y24	68.76	299.930	.661	.718	.946
Y25	68.98	303.755	.596	.747	.946
Y26	68.84	301.532	.666	.670	.946
Y27	69.04	304.287	.539	.545	.947
Y28	68.78	299.904	.659	.616	.946
Y29	69.10	303.373	.605	.658	.946

Reliabilitas Variabel Penelitian Perfeksionisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.907	22

Aitem Gugur Setelah Penelitian Skala Perfeksionisme

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	55.30	147.221	.336	.605	.911
X02	55.28	146.005	.419	.596	.909
X03	55.30	144.552	.464	.625	.908
X04	55.24	144.737	.423	.548	.909
X05	55.46	148.344	.315	.611	.911
X06	55.10	145.828	.349	.399	.911
X07	55.38	147.391	.367	.621	.910
X08	55.34	148.090	.273	.527	.912
X09	55.44	149.315	.220	.490	.913
X10	54.37	139.459	.543	.571	.907
X11	54.41	137.943	.619	.656	.905
X12	54.81	137.326	.689	.588	.903
X13	54.54	136.613	.658	.692	.904
X14	54.52	136.978	.646	.753	.904
X15	54.41	137.887	.594	.674	.905
X16	54.48	135.753	.708	.712	.903
X17	54.74	137.357	.729	.753	.902
X18	54.91	138.130	.668	.604	.904
X19	54.70	137.090	.717	.727	.903
X20	54.70	137.177	.633	.583	.904
X21	54.91	139.224	.570	.514	.906
X22	54.50	135.476	.660	.610	.904

variabelx

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	8.6	8.7	8.7
	Sedang	203	79.6	79.9	88.6
	Tinggi	29	11.4	11.4	100.0
	Total	254	99.6	100.0	
Missing	System	1	.4		
Total		255	100.0		

variabely

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	77	30.2	30.3	30.3
	Sedang	141	55.3	55.5	85.8
	Tinggi	36	14.1	14.2	100.0
	Total	254	99.6	100.0	
Missing	System	1	.4		
Total		255	100.0		

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Perfeksionisme	254	29.00	121.00	71.2205	17.94388	.011	-.046
AcademicBurnout	254	25.00	90.00	57.5157	12.42518	.025	-.459
Valid N (listwise)	254						

Uji Linearity

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AcademicBurnout * Perfeksionisme	Between Groups	(Combined)	27297.311	63	433.291	6.999
	Linearity		13999.481	1	13999.481	226.141
	Deviation from Linearity		13297.830	62	214.481	3.465
	Within Groups		11762.126	190	61.906	
	Total		39059.437	253		

Uji Hipotesis

Correlations

	Perfeksionisme	AcademicBurnout
Perfeksionisme	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.599**
	N	254
AcademicBurnout	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	254